

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
(PDRB) SEKTOR PERTAMBANGAN, BELANJA PEMERINTAH, DAN
JUMLAH PENDUDUK TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN**

(Studi Kasus di Pulau Sumatera Tahun 2010 - 2019)



SKRIPSI

Disusun Oleh :

NANDA ANATA BATUBARA

18313173

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

STUDI PEMBANGUNAN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2022

HALAMAN JUDUL

**Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor
Pertambangan, Belanja Pemerintah, dan Jumlah Penduduk Terhadap
Jumlah Penduduk Miskin
(Studi Kasus di Pulau Sumatera Tahun 2010 - 2019)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk mencapai
derajat Strata-1 Program Studi Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Bisnis Dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Nanda Anata Batubara

No. Mahasiswa : 18313173

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini di tulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam Tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi program Studi Program Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 6 November 2022

Penulis,



Nanda Anata Batubara

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN

**Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertambangan,
Belanja Pemerintah, dan Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Penduduk Miskin
(Studi Kasus di Pulau Sumatera Tahun 2010 - 2019)**

Nama : Nanda Anata Batubara
Nomor Mahasiswa : 18313173
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 2 November 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Suharto, SE., MSt.

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO SEKTOR
PENGALIAN DAN PERTAMBANGAN, BELANJA PEMERINTAH, DAN JUMLAH
PENDUDUK TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN (STUDI KASUS DI PULAU
SUMATRA TAHUN 2010-2019)**

Disusun Oleh : **NANDA ANATA BATUBARA**
Nomor Mahasiswa : **18313173**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 14 Desember 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Suharto, S.E., M.Si.

Penguji : Unggul Priyadi, Dr., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Juhan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., C.FrA.

MOTTO

" Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu;

Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui "

(Q.S. Al-Baqarah: 216)

“Hiduplah Seakan Kamu Mati Besok, Belajarlah Seakan Kamu Hidup

Selamanya“

- Mahatma Gandhi -

الجامعة الإسلامية
الاستدلال بالاندية

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah kita ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat rahmat dan hidayah kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada baginda alam nabi besar Muhammad SAW, yang telah mengajarkan kita tentang nikmatnya iman, islam, dan menuntut ilmu hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya hingga saat ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada Almarhum papa saya Kasmuddin Batubara yang telah berpulang ke rahmatullah dua bulan sebelum saya selesaikan skripsi ini, dan mama tercinta saya Salma Surya Nasution yang telah memberikan pengorbanan, kasih sayang dan mendokan saya hingga saat ini. Semoga amal ibadah orang tua saya dapat diterima di sisi Allah SWT. Amin.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT zat yang Maha Agung, Tuhan semesta alam yang senantiasa terus menerus memberikan kita nikmat, hidayah, dan inayahNya, hingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertambangan, Belanja Pemerintah, dan Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Penduduk Miskin”, maka sudah sepatutnya kita selalu bersyukur dan terus meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah SWT dengan beribadah kepadanya. Sholawat dan salam kita hadiahkan dan curahkan kepada baginda alam sosok inspirasi dan tauladan umat manusia, yakni nabi Muhammad SAW, Beliaulah yang telah membebaskan manusia dari kegelapan ilmu pengetahuan dan akhlakhul karimah, dan membawa ummat dari zaman yang zholim menuju zaman yang zalim, semoga kita dapat selalu meneladani seifat-sifat beliau hingga akhir hayat hidup kita kelak.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan keterbatasan, penulis berharap kepada pembaca memberikan saran dan kritik yang membangun agar dapat dijadikan bahan perbaikan dalam karya ilmiah saya untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan penulis di masa yang akan datang. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Bapak Suharto, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing penulis, yang telah membimbing, memotivasi, saran, dan arahan selama bimbingan. Terimakasih penulis ucapkan kepada bapak atas waktu dan ilmunya semoga bantuan dan amal bapak dibalas dengan pahala oleh Allah SWT.
2. Kedua orang tua saya, papa saya Almarhum Kasmudin Batubara, dan mama saya Salama Surya Nasution, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan mendoakan saya yang tiada hentinya. Terima kasih telah menjadi orang tua yang luar biasa dalam hidup saya.

3. Abang kaka saya, Heri Dia Anata Batubara, Sriwahyuni Anata Batubara, Ade Sastra Anata Batubara, yang telah memberikan perhatian dan semangat yang besar dalam hidup saya.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS., Selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., MA, selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D, selalu ketua program studi sarjana Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi dan karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Teman-teman seperantauan saya UNITY DJOGJA Yusril Bukhari, Jefri Manggara, Khairil Amri, Sela Tazkiya, Indah Raamadhani, Sumiana Putri, Rizky Ramadhani, Kholizah Sakinah, Natasya Ul Ashwat, Rizkiy Ananda, Farah Savira, Ardi Suwisro, dan lainnya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah kebersamai saya dari pesantren hingga merantau menuntut ilmu dari medan hingga di jogja. Terima kasih sudah menjadi teman yang telah memberi kenangan indah semasa kuliah.
9. Teman seperjuangan saya Axcelio 18, Bimantara Muhammad, Nur Olivia Syaharani, Raihan Alfarizi, Sri Ambarwati Sunaryo, Edi Suwito, Rizki Hendrawan, Ummi Atika, Ihya Sunnata, Novita Muspa Sari, Brian Nur Hendriawan, Irvan Zaqi, Famdani, Ichsan Rizal, Pandu Syalsa Ramadan, Maulidya, Resti Novitasari, Dzaki M Dzulhijj, Novia Dewi, Tasya Salsabila. Terimakasih telah mengukir kenangan indah bersama di HMI FBE UII, Semoga berkumpul bersama kita adalah permulaan, tetap bersama kita adalah progres, dan selalu bersama kita menjadi sukses.
10. Senior-senior saya di HMI FBE UII, Febriana Fatmawati Putri, Adithya P, Ahmad Mujahidin Pulungan, Febrian Ramadhani, Idham Hamidi, Panji Ali Mustaqim, Husain Nashar, Yunita Putri Ulansari, Hilda Ainun, Wahyu K Sangaji dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, Adik-adik saya, dan seluruh keluarga besar HMI FBE UII. Terima kasih sudah

membimbing saya dan bersama saya selama berproses di Komisariat tercinta.

11. Teman-teman Ilmu Ekonomi 2018 yang selalu berjuang dalam perkuliahan.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan semua pihak yang yang memerlukan. Semoga Allah SWT selalu meridhoi usaha kita. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 November 2022

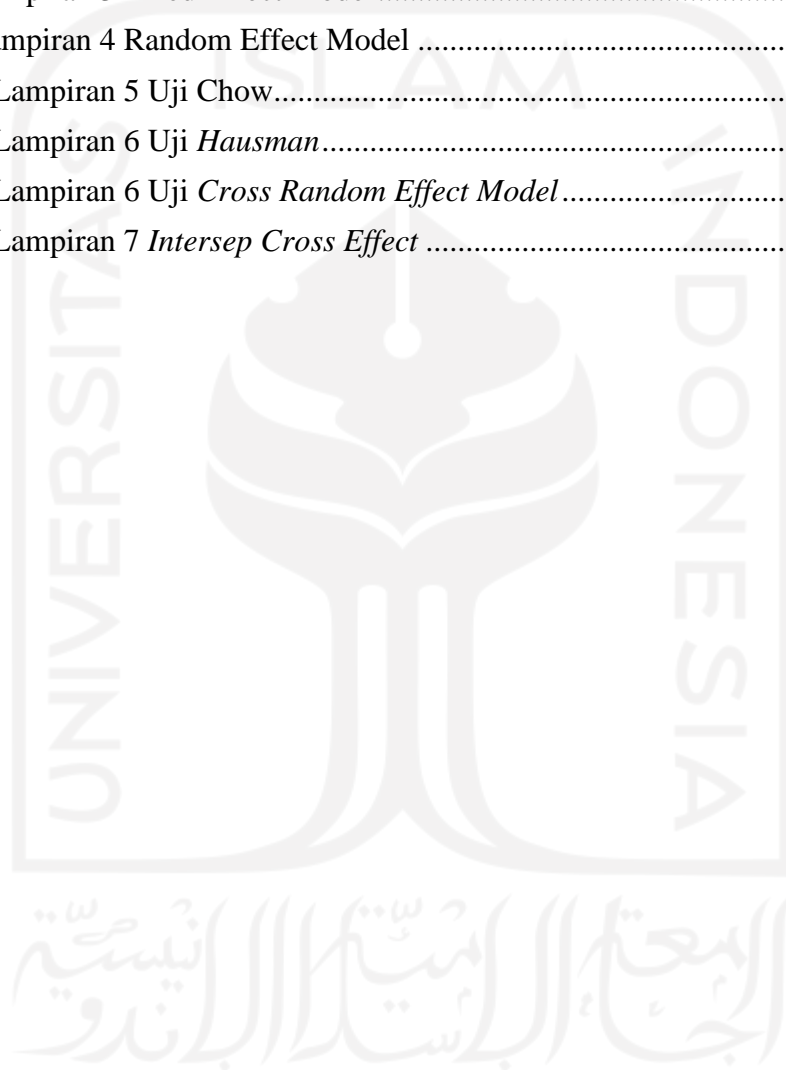
Nanda Anata Batubara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teori	16
2.1.1 Kemiskinan	16
2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertambangan dan Penggalian.....	18
2.1.3 Belanja Pemerintah	22
2.1.4 Jumlah Penduduk	24
2.2 Kerangka Pemikiran	26
2.3 Hipotesis Penelitian	26
BAB III	27
METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian	27

3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.3	Data Penelitian	28
3.4	Definisi Operasional Variabel	28
3.4.1	Variabel Dependen (Y)	28
3.4.2	Variabel Independen (X).....	29
3.5	Metode Analisis.....	29
3.5.1	Model Regresi Data Panel.....	30
3.5.2	Penentuan Metode Regresi Data Panel	31
3.5.3	Uji Statistika.....	33
BAB IV		35
ANALISIS DAN PEMBAHASAN		35
4.1	Deskriptif Data penelitian	35
4.2	Hasil dan Analisis Data	35
4.2.1	Jumlah Penduduk Miskin.....	35
4.2.2	PDRB Sektor Pertambangan dan Penggalian	36
4.2.3	Belanja pemerintah.....	36
4.2.4	Jumlah Penduduk	36
4.3	Uji Statistika	36
4.3.1	Uji Chow	37
4.3.2	Uji Hausman	38
4.3.3	Hasil Model Terbaik Random Effect Model.....	39
4.4	Pembahasan dan Interpretasi Data	40
4.4.1	Koefisien Determinasi (R²).....	40
4.4.2	Uji Simultan (Uji F)	41
4.4.3	Uji Parsial (Uji t).....	41
4.5	Pembahasan dan Interpretasi Data	42
4.5.1	Analisis Pengaruh Variabel PDRB Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Pulau Sumatera.....	43
4.5.2	Analisis Pengaruh Variabel Belanja Pemerintah Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Pulau Sumatera.....	43
4.5.3	Analisis Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Sumatera.....	44
BAB V.....		46
KESIMPULAN DAN SARAN.....		46
5.1	Kesimpulan.....	46

5.2	Saran	46
	DAFTAR PUSTAKA	48
	LAMPIRAN	52
a.	Lampiran 1 Data Penelitian	52
b.	Lampiran 2 <i>Common Effect Model</i>	55
c.	Lampiran 3 Fixed Effect Model	55
d.	Lampiran 4 Random Effect Model	56
e.	Lampiran 5 Uji Chow	57
f.	Lampiran 6 Uji <i>Hausman</i>	58
g.	Lampiran 6 Uji <i>Cross Random Effect Model</i>	59
h.	Lampiran 7 <i>Intersep Cross Effect</i>	60



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Tambang Provinsi di Pulau Sumatera	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 4.1 Hasil Estimasi Uji <i>Chow</i>.....	37
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Uji <i>Hausman</i>.....	38
Tabel 4.3 Hasil Pemilihan Model Terbaik.....	39
Tabel 4.4 Hasil Uji T.....	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persebaran Hasil Tambang di Indonesia	2
Gambar 1.2 Persentase Kemiskinan	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 3.1 Prosedur Pengujian Pemilihan Model.....	33
Gambar 4.1 Nilai Intersep Atau Konstanta <i>Cross Effect</i>	42



ABSTRAK

Efektivitas pada penurunan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan primer dalam menentukan strategi pembangunan. Salah satu aspek penentu kemiskinan adalah tingkat pertumbuhan ekonomi daerah melalui PDRB yang rata-rata terbentuk dari taraf pertumbuhan sektoralnya. Sektor pertambangan dan penggalian merupakan salah satu sektor pendukung bagi pertumbuhan ekonomi dan ketenagakerjaan. Hal ini bisa dilihat dari tingginya minat dan persaingan investasi di sektor pertambangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertambangan Penggalian, Belanja Pemerintah, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Sumatera. Data dalam penelitian ini menggunakan data panel yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Dengan data *Cross Section* 10 Provinsi Pulau Sumatera dan *time series* periode tahun 2010 – 2019. Hasil model terbaik regresi data panel adalah menggunakan *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan dari hasil penelitian ini menghasilkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh atau signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera adalah Belanja pemerintah, dan jumlah penduduk, dan tidak berpengaruh atau tidak signifikan adalah PDRB sektor pertambangan dan penggalian.

Kata Kunci : PDRB Sektor Pertambangan dan Penggalian, Belanja Pemerintah, Jumlah Penduduk, Jumlah Penduduk Miskin

BAB I

PENDAHULUAN

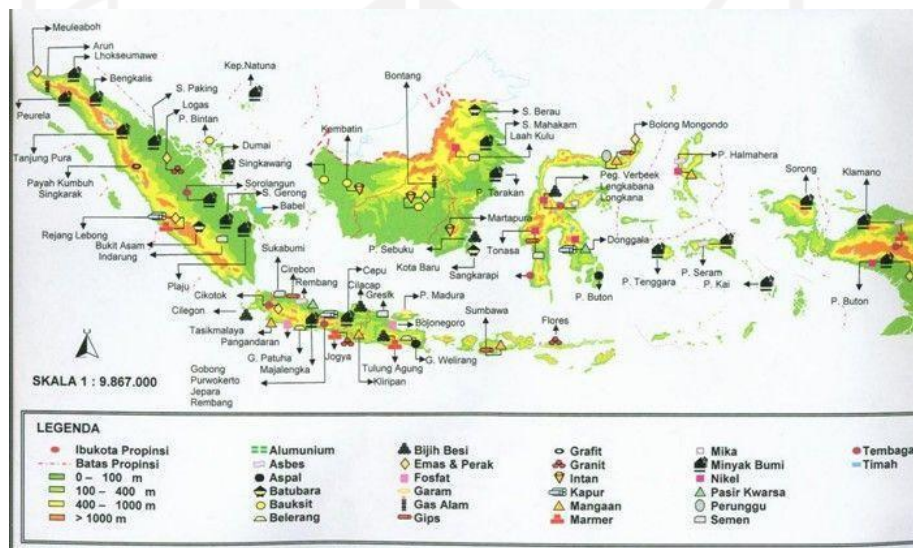
1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam baik yang dapat diperbaharui maupun tidak dapat diperbarui. Sumber daya alam merupakan salah satu faktor yang esensial bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Habisnya atau berkurangnya Sumber daya akan berdampak besar bagi kehidupan manusia. Sumber daya alam yang ada di Indonesia sangat dilirik oleh perusahaan-perusahaan asing, di mana salah satu faktor dijajahnya negara kita di masa lalu adalah karena kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia sendiri.

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor pendukung bagi pertumbuhan ekonomi dan ketenagakerjaan. Hal ini bisa dilihat dari tingginya minat dan persaingan investasi di sektor pertambangan. Kondisi ini terjadinya karena masih banyaknya sumber daya alam yang dimiliki Indonesia seperti Emas, Nikel, Migas, Batubara dan lain sebagainya. Dengan meningkatkan investasi di sektor pertambangan harapannya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membuka lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya. Pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan secara optimal untuk pemenuhan kebutuhan manusia dan menjadi modal yang nyata bagi keberlangsungan pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang dalam pengoperasiannya harus memperhatikan aspek lingkungan dan sosial.

Industri pertambangan di Indonesia menjadi salah satu sektor utama dalam aktivitas ekonomi, yang sangat berdampak terhadap pendapatan asli daerah (PAD),

menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal maupun luar, meningkatkan ekonomi dan pembangunan daerah, dan aktivitas pasar. (Mansyah, 2013). Sektor industri berperan positif terhadap perekonomian daerah, dan nasional, di mana sektor tersebut berkontribusi terhadap pendapatan daerah, dan juga kesejahteraan masyarakat. Kehadiran perusahaan-perusahaan juga diharapkan memberikan dampak terkait sosial ekonomi di mana terbukanya peluang-peluang usaha yang lebih luas lagi (Nuraeni, 2018).



Gambar 1 Persebaran Hasil Tambang di Indonesia

Gambar di atas menggambarkan persebaran hasil tambang di seluruh Indonesia dari Provinsi Aceh hingga Papua, dapat dilihat bahwa Pulau Sumatera menjadi wilayah yang menjadi pulau yang penghasil tambang terbesar dari berbagai sumber daya alam mineral.

Tabel 1.1 Hasil Tambang Provinsi di Pulau Sumatera

NO	PROVINSI	HASIL TAMBANG
1	Aceh	Perak, gas alam, minyak bumi, emas, perak, dan batu bara
2	Sumatera Utara	Minyak bumi, mangan, dan gas alam, Emas
3	Sumatera Barat	Batu bara, belerang, dan mangan
4	Riau	Platina, timah, bauksit, mangan, granit, dan gas alam
5	Kepulauan Riau	Minyak bumi, timah, dan bauksit
6	Jambi	Belerang, emas, batu bara, dan tembaga
7	Bengkulu	Batu bara, perak, platina dan mangan, dan emas
8	Sumatera Selatan	Batu bara, gas alam, dan minyak bumi
9	Kepulauan Bangka Belitung	Bauksit dan timah
10	Lampung	Bijih besi, granit, batu kapur, gas alam, dan emas Minyak bumi

Sumber: Kementerian ESDM 2021

Tabel di atas merupakan jenis-jenis hasil tambang yang ada di provinsi-provinsi di Pulau Sumatera, dan menjadi sektor pendapatan pemerintah daerah. Sebagian besar di antara hasil tambang tersebut yang besar adalah Minyak Bumi, Emas, Batubara, dan Gas Alam.

Kemiskinan adalah suatu keadaan di mana dapat terjadi hampir di seluruh kawasan negara yang sedang berkembang. Kemiskinan timbul disebabkan oleh ketidakmampuan seseorang buat menjalani hidupnya sampai suatu keadaan yang disebut ideal. syarat ini mengakibatkan turunnya kualitas sumber daya manusia di mana pada akhirnya, produktivitas serta penghasilan yang dihasilkan tidak sesuai harapan. problematika kemiskinan adalah salah satu dilema utama dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi hakikatnya tujuannya adalah untuk menaikkan taraf perekonomian rakyat, menaikkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi pada semua sektor pembangunan, pemerataan pembangunan yang optimal, ekspansi tenaga kerja serta peningkatan tingkat hidup masyarakat.

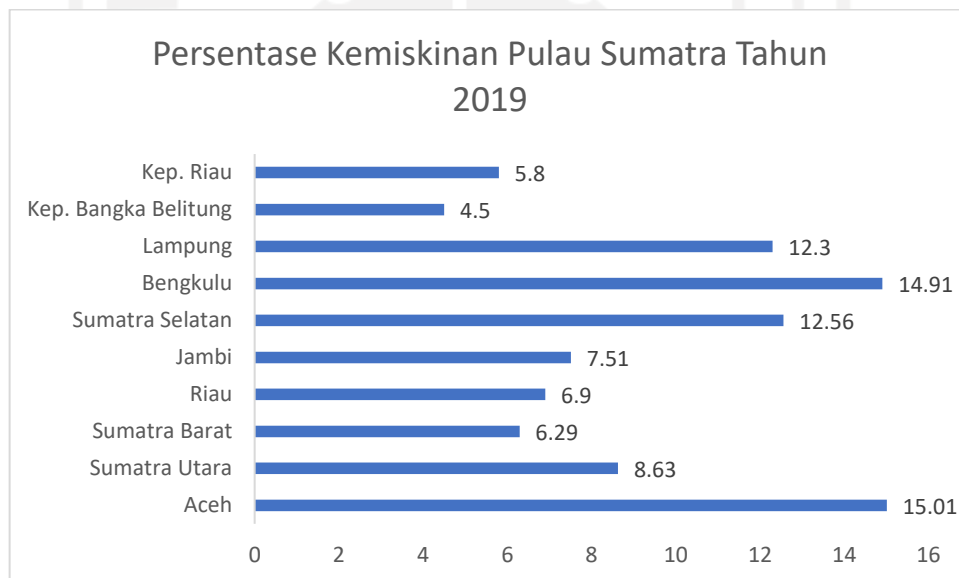
Untuk sampai pada tujuan pembangunan secara agregat perlu adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat, serta distribusi pendapatan yang merata. Pemerintah Indonesia menyadari bahwa pembangunan nasional adalah salah satu

upaya untuk menjadi tujuan masyarakat adil dan makmur. Sejalan dengan menggunakan tujuan tersebut, berbagai aktivitas pembangunan telah diarahkan kepada pembangunan wilayah, khususnya daerah yang relatif memiliki PDRB yang terus naik dari tahun ke tahun. Pembangunan daerah dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sinkronisasi prioritas dan kebutuhan masing-masing wilayah menggunakan akar dan target pembangunan nasional yang sudah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Oleh karena itu, salah satu aspek utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin.

Efektivitas untuk menurunkan jumlah penduduk miskin adalah pertumbuhan primer untuk menentukan konsep pembangunan. Konsep ini berarti merupakan salah satu kriteria primer pemilihan sektor titik berat atau sektor andalan pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin (Widodo, 2018). Faktor kemacetan pada laju pertumbuhan ekonomi ialah tingkat kemiskinan, Indonesia termasuk negara berkembang yang berpenghasilan menengah ke bawah sehingga tidak putus dari masalah kemiskinan tersebut. Kemiskinan bisa dikatakan suatu keadaan ketidakmampuan individu atau keluarga pada mencukupi kebutuhan pokok minimum (Siregar & Wahyuni, 2007). Di sementara itu, kemiskinan juga ikut diakibatkan oleh kewenangan dan peraturan pemerintah yang tidak sesuai kegunaan yang efisien dan efektif terkait aspek pembangunan yang tidak berguna dengan kapasitas masyarakat, sebagai akibatnya manfaat daripada pembangunan tersebut tidak sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat (Dores & Jolianis, 2015).

Salah satu aspek penentu ketimpangan dan kemiskinan adalah tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah melalui produk domestik regional bruto yang rata-rata terbentuk dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Bila membandingkan pertumbuhan antar daerah, akan ditemukan pernyataan bahwa ada daerah yang pertumbuhan suatu sektoralnya sangat cepat, di antaranya ditimbulkan oleh struktur ekonominya sebagian besar memiliki laju pertumbuhan yang cepat. Sebaliknya

bagi daerah yang pertumbuhannya lambat sebagian besar struktur ekonominya memiliki tingkat pertumbuhan yang lambat. Artinya, jika suatu sektor memiliki dampak besar pada totalitas perekonomian, maka sektor tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara agregat. Sebaliknya, apabila suatu sektor memiliki kontribusi relatif kecil serta pertumbuhannya sangat lambat maka hal ini akan dapat mengganggu tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregat yang mengganggu terhadap keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.



Sumber: BPS, diolah tahun 2022

Gambar1.2 Persentase Kemiskinan

Dari uraian diagram di atas menunjukkan persentase jumlah penduduk miskin provinsi-provinsi di Pulau Sumatera, dari diagram di atas menunjukkan Provinsi Aceh dan Bengkulu menempati posisi dengan jumlah penduduk miskin tertinggi, dan provinsi yang dengan tingkat jumlah penduduk miskin terendah adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Sumatera Barat, dan Riau. Jika dilihat dari sumber pendapatan perkapita daerah, Provinsi Aceh dan Bengkulu dalam PDRB sektor pertambangan dan penggalan masih belum

maksimal dan masih sedikit operasi industri tambang dibandingkan dengan provinsi, Riau dan Sumatera Barat, maka daripada itu perlu adanya perhatian dari pemerintah dalam hal tersebut untuk membantu dalam hal mengurangi penduduk miskin.

Menurut Ariska & Noeryanti, (2019) diketahui adanya perbedaan fokus agenda perekonomian di setiap sektor industri setiap daerah. Pembangunan ekonomi akan beroperasi dengan lebih cepat pada daerah yang memiliki kondisi industri yang tinggi dibandingkan daerah industri yang rendah. Sementara itu, sektor pertambangan juga harus berperan aktif untuk memengaruhi jumlah penduduk miskin dan ketimpangan pembangunan di suatu daerah. Keadaan ini diakibatkan oleh adanya potensi sumber daya di setiap daerah yang berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti atau menganalisis terkait bagaimana “Analisis Pengaruh PDRB Sektor Pertambangan Penggalian, Belanja Pemerintah, Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Sumatera”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh PDRB sektor pertambangan terhadap jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera?
2. Bagaimana pengaruh belanja pemerintah terhadap jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera?
3. Bagaimana belanja pemerintah terhadap jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami beberapa hal, yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh PDRB sektor pertambangan terhadap Jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera.
2. Untuk menganalisis pengaruh belanja pemerintah terhadap jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan tersebut, dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait, antara lain :

1. Penulis dan pembaca
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai Analisis Pengaruh PDRB Sektor Pertambangan Penggalan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Sumatera, hasil penelitian ini juga harapannya nanti bisa digunakan sebagai referensi atau bahan acuan dan juga untuk sumber pemberitahuan bagi penelitian selanjutnya dengan judul serupa.
2. Pemerintah
Penelitian skripsi ini bisa digunakan sebagai pertimbangan pemerintah daerah dalam mengeluarkan suatu kebijakan terkait jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi latar belakang masalah atau gambaran awal

penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian pustaka ini berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian, dilanjutkan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi penelitian dan penentuan sampel, sumber metode pengumpulan data, variabel yang digunakan dalam penelitian, teknik dalam analisis data dan hipotesis operasional.

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil analisis terhadap data yang diperoleh dari penelitian ini dan penentuan hipotesis diterima atau ditolak. Bab ini juga mencakup gambaran umum tentang objek penelitian, analisis deskriptif, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan, keterbatasan dalam penelitian, dan saran penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Salah satu penghambat dalam pergerakan pertumbuhan ekonomi adalah kemiskinan, Indonesia yang merupakan negara yang berkembang yang berpenghasilan menengah ke bawah tentu tidak lepas dari yang namanya kemiskinan. Ksatria dkk, (2022) dalam penelitiannya Pengaruh Produk Domestik Bruto Regional Bruto Sektorial Terhadap kemiskinan di Indonesia, Hasil penelitian ini menjabarkan(PDRB) sektoral primer dan sektor sekunder berpengaruh negatif signifikan kepada kemiskinan di Indonesia pada tahun 2010-2020. Sementara PDRB sektor tersier tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada 2010-2020. Dengan hasil ini ditemukan implikasi bahwa perlunya diciptakan lapangan kerja dalam sektor pertambangan di mana biasanya juga, industri pertambangan mengutamakan masyarakat lokal yang berkecimpung di dalamnya, Hal ini bisa menjadi alternatif juga untuk menurunkan kemiskinan di lingkungan industri perusahaan.

Widodo, (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bengkulu tahun 2011 – 2015 Belanja pemerintah memiliki hasil pengaruh yang negatif signifikan pada jumlah penduduk miskin, dari hasil tersebut dinyatakan belanja pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan pada jumlah penduduk miskin. Umumnya pemerintah dalam menganggarkan belanja pemerintah lebih mengutamakan kebutuhan masyarakat terkhusus penduduk miskin.

Kemiskinan saat ini sangat sering melekat dan terpikirkan pada sektor pembangunan, dan jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi kompleks dan akan terus menaikkan kemiskinan, dan jika dikelola dengan baik maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Priatin, (2022) dalam penelitian skripsinya yang berjudul Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, IPM, PAD, Kontribusi PDRB Sektor Pertanian, Industri dan Pertambangan Terhadap Ketimpangan

Pembangunan Di Pulau Sumatera Tahun 2016-2020, menunjukkan kontribusi PDRB sektor pertambangan dan penggalian berpengaruh pada ketimpangan yang pada akhirnya menurunkan kemiskinan di Pulau Sumatera, dengan itu konsep pemerintah harus fokus pada peningkatan kualitas pekerja dan perusahaan dalam pengoperasian industrinya.

Fasholla (2018) dalam penelitiannya Pengaruh Belanja Daerah, Jumlah Penduduk dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Jumlah Kemiskinan Di Kabupaten Cilacap, penulis berkesimpulan bahwa Jumlah Penduduk dari tiap kecamatan di Kabupaten Cilacap meningkat, maka Jumlah Kemiskinan tiap kecamatan di Kabupaten Cilacap akan meningkat. Sesuai teori bahwa kenaikan satu jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah penduduk miskin suatu daerah.

Basri & Sakakibara (2019) dalam hasil diskusi mereka dalam penelitian Pengukuran dampak sosial ekonomi dari pertambangan emas skala kecil di Area Bombana, Sulawesi Tenggara, menghasilkan dan menunjukkan fakta Industri tambang emas memberikan kontribusi yang positif pada peningkatan dan kesejahteraan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir di Daerah Bombana. Penyebabnya antara lain, adanya uang yang dihasilkan dari galian emas, lahan yang disewa, penyerapan tenaga kerja lokal, dan pembukaan lapangan usaha bagi masyarakat setempat. Dengan izin pemerintah, perusahaan industri tambang telah membuka sektor ekonomi bagi masyarakat. Dan selama operasi perusahaan tambang pemain yang terlibat maupun tidak mendapatkan manfaat secara ekonomi. Dan akibat adanya operasi tambang tersebut, terjadinya perubahan struktur dalam hal kerja, terutama pada pengangguran, pekerja, pemilik tanah, dan lain sebagainya. Dan hasil dari penelitian ini juga berpendapat bahwa Eksploitasi deposit emas menyebabkan peningkatan ekonomi, dan menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Bombana.

Ariska & Noeryanti (2019) dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Sektor Pertanian, Pertambangan dan Faktor Sosial Terhadap Perkembangan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Sulawesi Tahun 2016. Dengan penggunaan Metode *Partial Least Square* (PLS), pembahasan dan analisis menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan industri mencapai 94% di Provinsi

Sulawesi Barat dan 98% untuk pertambangan nikel di Provinsi Sulawesi Selatan, dan untuk keseluruhan sektor berdampak untuk perkembangan ekonomi. dapat dilihat dari penelitian di atas sektor pertambangan memberikan kontribusi yang sangat besar dengan meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian tertinggi 38% untuk ekonomi dan 32% pada tingkat IPM dan IHK.

Amparian dkk (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Perkembangan Sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada Sektor Industri di Provinsi Kalimantan Selatan, menarik kesimpulan bahwa sektor industri atau yang dimaksud dalam industri tambang dan galian mempunyai wajah yang sangat penting pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, di mana memiliki keunggulan dalam hal modal yang tertanam dapat memberikan *impact* terhadap ekonomi, dan juga dalam hal penyerapan ketenagakerjaan. Demikian jika munculnya sektor UMKM dan jasa akibat dari aktivitas industri pertambangan dan penggalian tersebut, di mana dapat menaikkan pendapatan masyarakat sekitar. Di sisi lain sektor pertambangan juga menjadi sektor yang berpengaruh terhadap perekonomian Kalimantan Selatan, di mana pertambangan memberikan kontribusi yang dominan dalam kategori lapangan usaha sebesar 20,61 persen, yang menaikkan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan sebesar 5,13 persen pada tahun 2018.

Sholihah dkk (2017) di dalam penelitiannya Analisis investasi sektor industri manufaktur, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia, menyatakan bahwa variabel Investasi Industri Manufaktur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi industri manufaktur di Indonesia, di mana hasil ini sesuai dengan teori-teori ekonomi yang ada mengatakan bahwasanya investasi yaitu salah satunya pertambangan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di mana outputnya kesejahteraan masyarakat. Begitu juga penyerapan ketenagakerjaan juga berpengaruh signifikan di dalam penelitian ini.

Putri dkk (2020) dalam penelitiannya Pengaruh Aktivitas Pertambangan pada Nilai Produk Domestik Regional Bruto Dan Ekonomi Masyarakat di Provinsi

Kalimantan Timur, mendapatkan hasil bahwasanya pertambangan sangat berpengaruh pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita serta perekonomian masyarakat daerah. Pada PDRB sektor pertambangan dan penggalan berpengaruh sebesar nilai 0,9431 pada PDRB provinsi. Oleh karena itu sektor pertambangan sangat dibutuhkan dalam rangka pertumbuhan ekonomi sesuai juga dengan studi literatur yang telah dijelaskan penulis dalam penelitiannya, di mana dengan itu juga dapat membuka lapangan kerja dan menurunkan jumlah penduduk miskin.

Dalam pengerjaan serta mengakhiri proses penelitian skripsi ini diperlukan setiap macam referensi acuan dan studi literatur berupa buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan lainnya untuk dipakai sebagai bahan kajian pustaka penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang dipakai sebagai kajian pustaka.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat	Hasil Penelitian
1	Ksatria dkk. (2022)	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Sektor Terhadap Kemiskinan di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tingkat Kemiskinan ❖ Sektor Primer, Sektor Sekunder, dan Sektor Tersier 	Data panel	Indonesia pada tahun 2010-2020. Sedangkan PDRB sektor tersier menghasilkan tidak signifikan terhadap angka kemiskinan di Indonesia di tahun 2010-2020.
2.	Priatin, (2022)	Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Ipm, Pad, Kontribusi Pdrb Sektor Pertanian, Industri Dan Pertambangan Terhadap Ketimpangan Pembangunan Di Pulau Sumatera Tahun 2016-2020.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Ketimpangan ❖ Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Asli Daerah, Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian, Industri dan pertambangan 	Data panel	Hasil uji signifikansi menyatakan bahwa tenaga kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Asli Daerah, pendapatan Produk domestik regional bruto sektor pertanian, industri dan pertambangan menghasilkan pengaruh terhadap ketimpangan pembangunan di Pulau Sumatera tahun 2016-2020.
3.	(Slamet Widodo, 2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Bengkulu tahun 2011 – 2015.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Jumlah Penduduk Miskin ❖ Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran, Belanja Pemerintah 		Belanja pemerintah daerah menunjukkan hasil pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin ditemukan oleh hasil tersebut menyatakan belanja pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Ditarik kesimpulan bahwa belanja pemerintah berpengaruh negatif kepada jumlah penduduk miskin.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat	Hasil Penelitian
4.	Tri Fasholla, (2018)	Pengaruh Belanja Daerah, Jumlah Penduduk dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Jumlah Kemiskinan Di Kabupaten Cilacap.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Jumlah Kemiskinan ❖ Belanja Daerah, Jumlah Penduduk, dan PAD 	Data Panel	Penelitian ini menghasilkan bahwa jumlah penduduk di 24 Kecamatan (Cilacap Selatan, Cilacap Tengah, Cilacap Utara, Jeruklegi, Kawunganten, Bantarsari, Kesugihan, Adipala, Maos, Sampang, Kroya, Binangun, Nusawungu, Sidareja, Kedungreja, Gandrungmangu, Patimuan, Cipari, Karang Pucung, Cimanggu, Majenang, Wanareja, Dayeuh Luhur, dan Kampung Laut) di Kabupaten Cilacap hasilnya berpengaruh kepada jumlah kemiskinan di Kabupaten Cilacap.
5.	Basri & Sakakibara, (2019)	Pengukuran dampak sosial ekonomi dari Pertambangan Emas Skala Kecil di Area Bombana, Sulawesi Tenggara, Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pertambangan ❖ Sosial ekonomi 	Kuesioner	Penghasilan tenaga kerja tambang jauh lebih besar daripada komunitas non-tambang. Eksploitasi deposit emas yang kualitasnya tinggi di Indonesia telah mengakibatkan guncangan ekonomi di Kabupaten Bombana.
6.	Ariska & Noeryanti (2019)	Pengaruh Sektor Pertanian, Pertambangan, dan Faktor Sosial Terhadap Perkembangan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Sulawesi Tahun 2006 Dengan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Perkembangan ekonomi, kesejahteraan masyarakat ❖ Sektor pertanian, sektor pertambangan dan industri, faktor sosial 	Data panel	Dengan menggunakan uji <i>bootstrapping</i> , dihasilkan pengaruh tidak langsung dengan menggunakan variabel mediasi dari Sektor Pertanian, Pertambangan dan Industri terhadap tingkat kesejahteraan dengan kestabilan perekonomian teridentifikasi berpengaruh positif.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat	Hasil Penelitian
		<i>Metode Least Square (PLS).</i>			
7.	Amparian dkk. (2018)	Perkembangan Sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada Sektor Industri di Provinsi Kalimantan Selatan.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Sektor Industri ❖ Unit usaha, upah buruh 	<i>Time series</i>	Kegiatan usaha industri berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja disektor industri di Provinsi Kalimantan Selatan. Kedua ialah gaji tenaga kerja buruh berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Kalimantan Selatan.
8.	Sholihah dkk. (2017)	Analisis investasi sektor industri manufaktur, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Investasi sektor industri ❖ Pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja. 	<i>Time series</i>	Investasi industri manufaktur (INV) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi industri manufaktur dengan tingkat yang signifikan.
9.	Putri dkk. (2020)	Pengaruh Aktivitas Pertambangan Terhadap Nilai Produk Domestik Regional Bruto Dan Ekonomi Masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kegiatan Pertambangan ❖ Nilai PDRB, ekonomi masyarakat 	<i>Time series</i>	Kegiatan tambang berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kapita dan keadaan perekonomian masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur. Produk domestic regional bruto menurut lapangan usaha pertambangan dan penggalian menghasilkan hasil signifikan berpengaruh terhadap PDRB per Kapita di Provinsi Kalimantan Timur.

2.2 Landasan Teori

2.1.1 Kemiskinan

1) Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keadaan atau suatu kondisi yang dirasakan setiap individu atau keluarga yang susah menjajakan kehidupannya hingga menjadi suatu tingkat yang dapat disebut manusiawi (Setiati dkk, 2020). Kemiskinan adalah kehidupan yang menunjukkan kondisi terhambat atau kesusahan untuk berkecukupan dalam kebutuhan rumah tangga untuk hidup. disebut miskin, jika dia dalam keadaan kesusahan untuk dapat bertahan hidup sehari-hari. (Prawoto, 2009)

Kemiskinan adalah keadaan di mana seseorang individu atau kelompok hidup di bawah angka taraf kemiskinan pada pendapatan yang rendah. Penyebab kehidupan yang di bawah rata-rata karena nilai penghasilan sangat kurang, ketidakmerataan penghasilan tidak wajar didapatkan. Julukan tingkat rata-rata kehidupan ialah manifestasi ketimpangan jumlah penghasilan, perumahan, pendidikan, kesehatan, angka kematian, serta peluang mendapat suatu pekerjaan (Jacobus dkk, 2019). Kemiskinan menurut *World Bank* adalah kondisi di mana seorang individu atau kelompok tidak mempunyai pilihan atau peluang untuk meningkatkan bahan pokok hidupnya untuk menjalani kehidupan yang sehat sehari-hari dan lebih sempurna sesuai standar hidup, mempunyai harga diri dan dihargai oleh sesama manusia lainnya. Standar rasio tingkat kemiskinan yang ditetapkan oleh *World Bank*.

2) Konsep Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu masalah yang menjadi fokus di suatu negara. menurut Darmawan & Ayuningsasi, (2021), kemiskinan ada karena disebabkan dari berbagai indikator seperti: Rendahnya tingkat investasi, pertumbuhan ekonomi yang tidak wajar, dan belum atau tidak terlaksananya kegiatan-kegiatan pemerintah yang produktif untuk dapat

mengatasi masalah kemiskinan. Kemiskinan menyangkut persoalan dasar bagi khalayak pemerintah karena yang paling mendasar dalam bertahan hidup adalah terpenuhinya kebutuhan rumah tangga.

Menurut Simarnata (2019), adalah suatu kondisi di mana kehidupan mengalami kekurangan yang dialami seseorang sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Penyebab suatu kemiskinan adalah rendahnya modal yang diberikan negara.

3) Ukuran Kemiskinan

Umumnya ada dua faktor untuk mengetahui tingkat kemiskinan di setiap daerah, yaitu kemiskinan Absolut dan Relatif.

a) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut yaitu ketidaksiapan seseorang melalui penghasilan yang didupakannya mencukupi kebutuhan dasar minimum yang diperlukan untuk keperluan rumah tangga dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Penghasilan tersebut dipakai untuk pembeda antara tingkat kemiskinan. Tingkat kemiskinan ditentukan oleh pendapatan konstan secara riil, di mana bisa ditemukan peningkatan yang didapatkan untuk mengatasi atau menanggulangi jumlah penduduk miskin pada posisi absolut di setiap waktu.

b) Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif disebutkan berdasarkan ketidaksanggupan dalam mencapai ke tingkat rata-rata kehidupan yang disepakati masyarakat daerah tempat dia tinggal, di mana dalam penetapannya harus diperhatikan fokus. Seorang yang di posisi kehidupan yang di bawah rata-rata disebut sebagai penduduk miskin yang Relatif. Kemiskinan relatif dipakai untuk mengetahui perbedaan penyaluran pendapatan.

4) Faktor-faktor penyebab kemiskinan

Ada empat penyebab kemiskinan yaitu :

a) *Individual explanation*, disebabkan dari penduduk miskin tersebut:

pemalas, tidak sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan, tidak bisa dalam bekerja, mempunyai penyakit, belum siap mempunyai keturunan.

- b) *Familial explanation*, disebabkan oleh faktor anak, yaitu di mana penerus selanjutnya terjadi kegagalan yang terus-menerus, seperti disebabkan pendidikan dan kesehatan.
- c) *Subcultural explanation*, disebabkan oleh karakteristik perilaku sifat suatu lingkungan yang menyebabkan pada sifat moral dari masyarakat tersebut.
- d) *Structural Explanations*, mengartikan kemiskinan menjadi sebuah program masyarakat yang menghasilkan ketidakmerataan perbedaan hak dan status.

2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertambangan dan Penggalian

1. Pertambangan

Menurut Kusumawati dkk (2014), Pertambangan adalah kegiatan penggalian, pembongkaran, dan pengangkutan sumber daya alam mineral yang terdapat di suatu tempat yang bertahap secara efektif dan ekonomis dengan menggunakan alat berat berdasarkan kemajuan teknologi.

Sumber daya mineral merupakan sumber daya yang bersifat tidak dapat diperbaharui (*Wasting asset or un-renewable*). Dan dalam penerapannya mampu menjaga keseimbangan dan keselamatan kerja dan kelestarian lingkungan hidup dan warga sekitar. Faktor-faktor yang memengaruhi pertambangan :

- 1. Perubahan sistem perpajakan
- 2. Kebijakan lingkungan hidup
- 3. Keadaan ekonomi
- 4. Harga pasar
- 5. Keadaan politik
 - a. Eksploitasi tambang

Pembangunan yang berkelanjutan dalam kegiatan pertambangan terdiri dari 3 hal yaitu : (Oktarinasari dkk., 2019)

1. Teknis dan Ekonomi, kepastian dalam keberlangsungan perekonomian
2. Ekologi, Penjaminan Sumber daya alam dan lingkungan
3. Sosial, memperhatikan pengembangan dan masyarakat daerah
Pertambangan berdasarkan potensi sumber daya alam dibagi menjadi 3, yaitu : (Iswandi & Dewata, 2020)

1. SDA materi ; Sumber daya yang dimanfaatkan dalam bentuk fisiknya, seperti batu, besi, dan emas.
2. SDA energi ; pemanfaatan sumber energi ; minyak bumi, gas bumi, sinar matahari, dan air terjun.
3. SDA ruang ; berupa ruang atau tempat hidup ; area tanah dan luar angkasa.

1. Penderitaan masyarakat adat
2. Menurunnya kualitas penduduk lokal
3. Kehancuran ekologi pulau-pulau
4. Terkobannya pemilik lahan

b. Sosial ekonomi masyarakat

Keberadaan suatu perusahaan di kalangan masyarakat merupakan wujud dalam peningkatan kebutuhan dan pengembangan serta pembangunan masyarakat daerah (Fitriyanti, 2016). Perusahaan dan masyarakat merupakan dua komponen dalam pengembangan perusahaan itu sendiri, dan aktivitas pertambangan tidak bisa dipungkiri dapat menimbulkan dampak negatif juga di kalangan masyarakat antara lain :

1. Terjadinya konflik antara perusahaan dan masyarakat
2. Menurunnya kualitas Kesehatan
3. Perubahan struktur masyarakat
4. Kerusakan lingkungan

Di sisi lain, perusahaan pertambangan menjadi peran dalam

pemanfaatan sumber daya alam bagi masyarakat untuk kesejahteraannya, seperti pembenahan infrastruktur, lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal peningkatan kualitas masyarakat dan lain sebagainya, yang secara garis besar mengubah sosial ekonomi masyarakat.

2. Produk Domestik Regional Bruto

Badan Pusat Statistik (BPS) mengartikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah hasil tambah bruto semua aset barang dan jasa yang didapatkan di daerah suatu negara di mana terjadi karena adanya bentuk program atau kegiatan perekonomian pada suatu tahun tertentu. Nilai produk domestik regional bruto tadi menjabarkan kemampuan dan juga tingkat potensi sebuah wilayah dalam mengatur dan mengoperasikan sumber daya yang ada pada suatu kegiatan penghasil, pada akhirnya tingkat produk domestik bruto yang didapatkan dari pemerintah daerah bergantung pada kemampuan sumber daya serta penghasil produk yang ada. Apabila ada terdapat hambatan untuk pengadaan jenis barang tersebut mengakibatkan bengkaknya produk domestik bruto yang berbeda-beda antar pemerintah daerah.

Sesuai teoritik ekonomi, arti dari nilai tambah adalah nilai produksi dikurang nilai antara (*intermediate cost*), yaitu harga pembelian yang didapatkan setiap sektoral lainnya sudah dijumlah atas dasar produksi di sektor lainnya atau melalui impor. Nilai tambah setiap program produksi/jasa ialah hasil dari penghasilan, bunga, laba yang ditransaksikan (bagian dari jumlah transaksi), pajak, dan sumbangan untuk pembangunan, pemberdayaan, dan pengembangan masyarakat daerah lokal.

Kategori pembangunan tradisional wajib didefinisikan jadi bentuk pembangunan yang menjadi pokok utama dalam kenaikan produk domestik regional bruto pada setiap daerah provinsi dan kota. Sementara pertumbuhan ekonomi bisa dilirik oleh pertambahan nilai.

Sekarang pada hakekatnya PDRB bisa dapat dinilai atau dijumlahkan melalui dua kriteria, yang pertama dari sisi pemakaian dan yang kedua disisi sektor lapangan usaha. PDRB di sisi lapangan usaha adalah hasil nilai tambah yang didapatkan dari semua bidang usaha pada setiap daerah terkhusus di setiap jenjang waktu tahun tertentu. Sementara PDRB dari sisi menurut pemakaian adalah hasil dari nilai barang dan jasa yang dipakai untuk konsumsi dan kebutuhan di akhir.

Angka-angka Pendapatan Regional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) artinya setiap faktor berupa data agregat yang bisa digunakan buat menghitung taraf pertumbuhan ekonomi setiap daerah. pada sisi lain PDRB pula bisa digunakan untuk barang evaluasi kinerja di setiap program pembangunan ekonomi yang telah dilakukan dengan efektif dan efisien untuk pemerintah maupun non pemerintah. Secara luas, hasil asal PDRB bisa dijumlah dengan menggunakan nilai harga yang berlaku serta nilai harga kontinu (memakai tahun dasar) yang secara berurutan dapat dikatakan menjadi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan PDRB Atas Dasar Harga kontinu (ADHK). (Solihat, 2019)

PDRB harga berlaku (nominal) membagikan potensi asal daya perekonomian yang didapatkan dari setiap daerah. PDRB harga konstan (riil) bisa dipakai buat menjabarkan tingkat pertumbuhan ekonomi secara holistik atau setiap kategori berasal tahun dari periode ke periode. Distribusi PDRB harga berlaku dari lapangan usaha memberikan struktur perekonomian. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku memberikan nilai PDRB per satu individu. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan konkret ekonomi perkapita penduduk suatu wilayah. dengan itu dapat diartikan bahwa PDRB yang diejawantahkan secara bersiklus, wajar dan komprehensif akan bisa dilihat melalui beberapa faktor: (BPS, 2013)

- (a) Tingkat pertumbuhan ekonomi,
- (b) Perkembangan pendapatan per kapita,
- (c) Tingkat kemakmuran masyarakat,
- (d) Tingkat inflasi dan deflasi,
- (e) Struktur perekonomian suatu daerah.

2.1.3 Belanja Pemerintah

1) Definisi Belanja Pemerintah

Belanja pemerintah artinya pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk pembiayaan agenda dan program pemerintah, mau itu perihal wajib, pilihan, serta pemakaiannya di bagian atau bidang eksklusif. Pengeluaran belanja ini bisa mendorong setiap macam kegiatan serta kewenangan-kewenangan di stabilitas ekonomi nasional. (Waruwu, 2016).

Belanja modal adalah belanja yang dilaksanakan pemerintah yang mendapatkan aktiva tetap tertentu (Afrizal, 2013). Ada tiga cara agar mendapatkan aset tetap pemerintah daerah yaitu membangun secara individu, mengganti dengan aset tetap lainnya, dan juga dengan belanja. Pemerintah daerah pada hakikatnya pelaksanaan menggunakan cara membangun secara individu atau belanja. Belanja modal mempunyai karakter yang spesifik dan menjabarkan setiap perbedaan dalam pengadaannya.

Dalam peraturan Kepmendagri No. 29 Tahun 2002, Tentang Belanja Daerah, belanja daerah dibagi menjadi Belanja Administrasi Umum (BAU), Belanja Operasi dan Pemeliharaan (BOP), belanja Modal, Belanja Tidak terduga, dan Belanja Bantuan Keuangan. Sementara sesuai peraturan baru yaitu peraturan Permendagri No. 59 Tahun 2007 (Revisi Atas Permendagri No. 13 Tahun 2006 Terkait Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah), pembagian belanja diperbaharui dan dibagi menjadi belanja langsung dan belanja tidak langsung. Belanja langsung adalah belanja yang sesuai dikatakan langsung oleh kegiatan dan agenda. Setiap agenda tidak dapat

terjadi jika tidak ada biaya tersebut. Sementara belanja tidak langsung adalah belanja yang tidak ikut langsung oleh kegiatan.

2) Konsep Belanja Pemerintah

Sedikit berasal belanja pemerintah adalah buat membiayai administrasi pemerintahan dan sebagian lainnya adalah untuk membiayai agenda pembangunan serta setiap bidang krusial yang lainnya akan didanai pemerintah adalah membiayai upah aparatur-aparatur pemerintah, membiayai sistem pendidikan dan kesehatan rakyat, membiayai belanja buat Tentara Nasional Indonesia dan membiayai berbagai produk infrastruktur yang penting merupakan dalam pembangunan. dalam APBN belanja pemerintah Indonesia secara garis besar dibagi pada dua golongan yaitu (Arviani, 2019) :

- i. Belanja Rutin Belanja rutin merupakan kegiatan perbelanjaan yang dilakukan rutin, dilaksanakan oleh pemerintahan disetiap tahun untuk pengadaan dan pemeliharaan laju pemerintahan. Belanja rutin terbagi asal belanja aparatur, belanja barang, subsidi pembayaran angsuran dan bunga utang negara, belanja pemeliharaan dan belanja perjalanan.
- ii. Belanja Pembangunan Belanja pembangunan merupakan belanja yang dilakukan pemerintah buat pembangunan fisik dan non fisik dalam rangka menambah modal warga.

3) Komponen Belanja Pemerintah

Menurut Dumairy (1996:165), dalam neraca aturan pendapatan dan belanja negara, pengeluaran pemerintah Indonesia secara garis besar diklasifikasikan atas pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran rutin pada hakekatnya berunsurkan pos-pos pengeluaran buat mengangari aplikasi roda pemerintahan sehari-hari, meliputi belanja pegawai, belanja barang, berbagai macam subsidi (subsidi daerah dan subsidi harga barang), angsuran beserta bunga pemerintah, dan sejumlah pengeluaran lain. Sedangkan pengeluaran pembangunan maksudnya pengeluaran yang bersifat menambah modal rakyat dalam bentuk prasarana

fisik, dibedakan atau pengeluaran pembangunan yang dibiayai dengan dana rupiah dan bantuan proyek. relatif susah buat membandingkan dengan tegas apakah pada suatu pengeluaran termasuk juga kepada pengeluaran rutin atau pengeluaran pembangunan, karena batas perbedaan antara keduanya cukup rumit. menjadi contoh: aneka macam macam upah serta honor tambahan, yang dari nalar awam termasuk pengeluaran rutin, oleh pemerintah digolongkan menjadi pengeluaran pembangunan.

Pada pelaksanaannya anggaran belanja pemerintah rinci daerah menurut urusan Pemerintah Daerah, organisasi, fungsi, kegiatan, kelompok, kategori, objek dan rincian objek Belanja. Berikut ini rincian Belanja Daerah (Meilina, 2014) :

- i. Belanja Daerah terkait urusan Pemerintah contohnya pendidikan, kesehatan, dan lainnya.
- ii. Belanja Daerah terkait tugas contohnya pelayanan umum, ketertiban dan ketentraman lingkungan hidup.
- iii. Belanja Daerah terkait kelompok organisasi adalah suatu kesatuan pemakai biaya seperti Sekretariat Daerah, Dinas Daerah, dan lembaga teknis Daerah lainnya.
- iv. Bagian Belanja misalnya Belanja aparatur Daerah dan lembaga teknis Daerah lainnya.
- v. Belanja Daerah menurut kelompok belanja terdiri dari Belanja langsung dan Belanja tidak langsung, contohnya Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa, Belanja Modal/pembangunan, hibah, bantuan sosial.
- vi. Jenis belanja misalnya Belanja Pegawai/Personalia, Belanja Barang dan Jasa, Belanja Perjalanan dinas, dan Belanja pemeliharaan.

2.1.4 Jumlah Penduduk

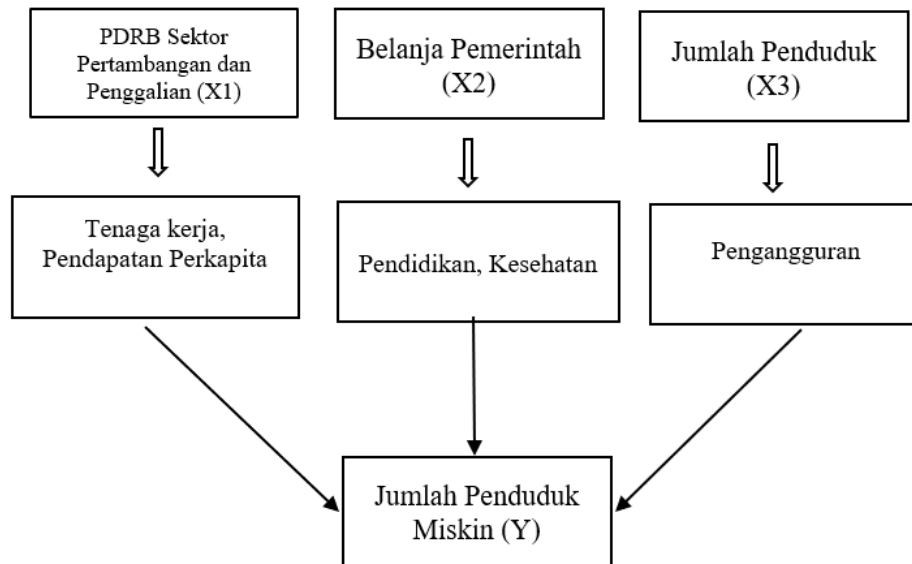
Lembaga BPS, (2013) menjabarkan penduduk artinya semua orang yang berdomisili di daerah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih serta atau mereka yang berdomisili kurang asal 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Sedangkan menurut Said, (2012: 136) yang dimaksud dengan penduduk artinya jumlah orang yang berdomisili pada suatu wilayah di saat eksklusif serta merupakan yang akan terjadi asal proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, serta migrasi.

Reverend Thomas Maltus pada tahun 1798 (Arsyad, 2006: 223) menggunakan teorinya perihal korelasi pertumbuhan penduduk menggunakan pembangunan ekonomi. dengan tulisannya yang berjudul *Essay on the Principle of Population*, beliau mendeskripsikan konsep yang akan terjadi yang menurun (*concept of diminishing return*). Maltus menyatakan kecenderungan secara umum terhadap penduduk suatu negara agar tumbuh, menurut deret ukur yaitu dua kali lipat setiap 30-40 tahun. sementara itu saat yang sama, sebab hasil yang menurun asal faktor produksi tanah, persediaan pangan hanya tumbuh menurut deret hitung. oleh karena itu peningkatan persediaan pangan tidak mampu menyamai pertumbuhan penduduk yang sangat cepat serta tinggi, maka pendapatan perkapita (dalam warga tani didefinisikan menjadi produksi pangan per kapita) akan cenderung turun menjadi sangat rendah, yang mengakibatkan jumlah penduduk tak pernah stabil, atau hanya sedikit pada atas tingkat subsistem yaitu pendapatan yang hanya mampu buat memenuhi kebutuhan hanya buat hidup.

Menurut Annur, (2013) pemikiran para ahli ekonomi pembangunan diketahui bahwa konsensus tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi bukan hanya berdampak buruk pada *supply* bahan pangan, akan tetapi juga akan semakin membuat hambatan terhadap pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan sumber daya manusia

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan perkiraan sementara dalam sebuah penelitian yang mengharuskan adanya pengujian/pengolahan data-data yang telah diperoleh untuk menguji kebenaran hipotesis, dan hipotesis dalam penelitian ini di antaranya:

- 1) Diduga PDRB sektor pertambangan berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera.
- 2) Diduga Belanja Pemerintah berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera.
- 3) Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini yang berjudul “Analisis pengaruh PDRB sektor pertambangan, Belanja Pemerintah, dan jumlah penduduk terhadap jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera”, metode yang akan dipakai dalam skripsi ini adalah menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif yang datanya berbentuk angka dan analisis yang dipakai yaitu statistik yang bertujuan menguji hipotesis (Musafak, 2019).

Pada Skripsi ini, penulis mengambil data yang bersumber diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu, penelitian yang menunjukkan dengan teliti dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini juga akan menguji teori yang berkaitan dengan hipotesis yang nantinya akan diterima atau tidak.

Tujuan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif yaitu untuk menjelaskan fakta yang terdapat pada variabel yang akan diteliti, yaitu PDRB sektor pertambangan dan penggalian, belanja pemerintah, dan jumlah penduduk terhadap jumlah penduduk miskin.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kumpulan subjek, variabel, yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai variabel yang diambil melalui Badan Pusat Statistik (BPS) (Musafak, 2019).

2) Metode Pengambilan Sampel

Metode yang penulis gunakan untuk mengambil *sampel* adalah metode *sampling* tidak acak dengan *sampling* aksidental, dalam metode *sampling* tidak

acak ini setiap unit yang ada dalam populasi tidak memiliki kesempatan sama untuk dipilih atau mewakili populasi (Widarjono, 2015). *Sampling* aksidental merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan spontanitas, artinya sampel dipilih berdasarkan siapa saja yang kebetulan bertemu dengan penulis dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan populasi (Widarjono, 2015). Metode *sampling* aksidental ini dipilih untuk mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data juga untuk menghemat waktu dan biaya.

3.3 Data Penelitian

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dalam hal ini berupa instansi terkait. Data yang digunakan adalah data panel yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

2) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode analisis kuantitatif yang ada di Badan Pusat Statistik digunakan untuk melihat dan menganalisis sejauh mana variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, yaitu data terhadap PDRB sektor pertambangan, belanja pemerintah, dan jumlah penduduk.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) atau variabel terikat adalah jenis variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini Jumlah Penduduk Miskin merupakan variabel dependen (Y) yang akan digunakan dalam penelitian ini, untuk mengetahui kemiskinan yang berdampak terhadap variabel bebas, yaitu PDRB sektor pertambangan, belanja pemerintah, dan jumlah penduduk.

3.4.2

3.4.3 Variabel Independen (X)

Variabel independen (X) atau variabel bebas merupakan jenis variabel yang menjadi penyebab adanya perubahan pada variabel dependen atau variabel terikat. Berikut merupakan variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini :

a. PDRB sektor pertambangan (X1)

PDRB yang diukur dan ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS)

b. Belanja Pemerintah (X2)

Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan melihat jumlah belanja pemerintah.

c. Kemiskinan (X3)

Kemiskinan yang diukur dengan standar perhitungan jumlah penduduk, penduduk yang hidup yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS)

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel, dan sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan 33 program *Eviews 12*. Sriyana, (2014) dalam bukunya mengatakan data panel merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dan runtut waktu (*time series*) diperkenalkan Howles sekitar 1950. Metode regresi ini dikembangkan sebagai solusi untuk mengatasi masalah pada saat melakukan regresi yaitu ketersediaan data, masalah heteroskedastisitas pada data *cross section*, dan masalah autokorelasi yang sering terjadi pada data *time series*, maupun masalah efisiensi dalam melakukan estimasi. Adapun persamaan model dapat dituliskan dalam model berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + e_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, n$$

$t = 1, 2, \dots, t$

di mana :

i = Jumlah unit observasi

n = Banyaknya variabel bebas

t = Banyaknya periode waktu

$(n \times t)$ = Banyaknya data panel

3.5.1 Model Regresi Data Panel

Maka bentuk regresi data panel untuk untuk menganalisis pengaruh PDRB sektor pertambangan, Belanja Pemerintah, dan Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Penduduk Miskin adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Jumlah Penduduk Miskin

X_1 = PDRB sektor pertambangan

X_2 = Belanja Pemerintah

X_3 = Jumlah penduduk

i = Banyaknya observasi (10 provinsi)

t = Banyaknya waktu (periode 2010-2019)

e = Error terms

Beberapa metode dengan tiga pendekatan digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel yaitu sebagai berikut :

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model adalah model analisis regresi yang paling sederhana dengan cara mengkombinasi data *time series* dan *cross section* ke dalam data panel yang kemudian dilakukan regresi menggunakan teknik OLS. Sriyana, (2014) mengatakan asumsi pertama dalam model analisis regresi ini adalah menganggap intersep dan slope (kemiringan) selalu konstan antar waktu

maupun antar individu.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model adalah model analisis regresi yang menunjukkan perbedaan konstanta antar objek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama. Sriyana, (2014), mengatakan terdapat dua asumsi dalam model regresi *Fixed Effect* yaitu:

a. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar unit

Hasil intersep pada regresi memungkinkan terjadi perubahan antar waktu dan antar individu. Dalam pendekatan *Fixed Effect* estimasi dapat dilakukan dengan memasukkan variabel semu (*dummy*) untuk menggambarkan perbedaan intersep. Model ini dapat dilakukan dengan metode *regresi Least Squares Dummy Variables* (LSDV).

b. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar individu/ unit dan antar periode waktu

Asumsi intersep bervariasi antara objek analisis individu dan dari waktu ke waktu, tetapi kemiringan (*slope*) masih diasumsikan konstan atau tetap.

3. *Random Effect Model* (REM)

Pendekatan *Random Effect Model*, konsep ditampilkan sebagai variabel acak, bukan lagi sebagai konstanta. Nilai intersep dari setiap individu bisa dinyatakan sebagai keuntungan bahwa heteroskedastisitas dapat dihilangkan. Model ini dikenal dengan metode *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Squares* (GLS).

3.5.2 Penentuan Metode Regresi Data Panel

Untuk menentukan metode apa yang digunakan dalam penelitian, tahapan berikutnya melakukan uji kesesuaian model yaitu dengan uji *Chow* dan uji *Hausman*. Di mana uji *Chow* digunakan untuk menguji kesesuaian data dari metode *Pooled Least Square* dan data dari metode *fixed-effect*. Kemudian melakukan uji hausman untuk memilih model terbaik yang didapatkan dari hasil uji *Chow* dan metode *random effect*.

1. Uji *Chow* adalah pengujian dengan membandingkan antara model *Common Effect* dengan model *Fixed Effect* untuk mendapatkan model yang terbaik. Dengan menggunakan alpha (α) dijadikan sebagai batas kesalahan maksimum yang menjadi dasar perhitungan statistik dengan konvensi *alpha* yang digunakan sebesar 1% (0,01), 5% (0,05), 10% (0,10).

Berikut hipotesis uji *Chow* :

H0 : *Common Effect Models*

Ha : *Fixed Effect Models*

- 1) Jika p-value $> \alpha$, sehingga menerima H0 dan menolak Ha maka model yang tepat digunakan yaitu *common effect models*.
- 2) Jika p-value $< \alpha$, sehingga menolak H0 dan menerima Ha maka model yang tepat digunakan yaitu *fixed effect models*.

Uji statistika yang digunakan yaitu uji F-statistika dengan rumus:

$$\text{Rumus} = \frac{RSS1 - RSS2}{k} \times 100\%$$

Keterangan :

RSS1 : residual sum of squares model common effects

RSS2 : residual sum of squares model fixed effects.

i : jumlah individu

t : jumlah periode waktu

k : banyak parameter dalam model *fixed effects*.

2. Uji *Hausman* adalah uji yang digunakan untuk membandingkan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* untuk mengetahui model yang paling baik.

Berikut hipotesis uji *Hausman*:

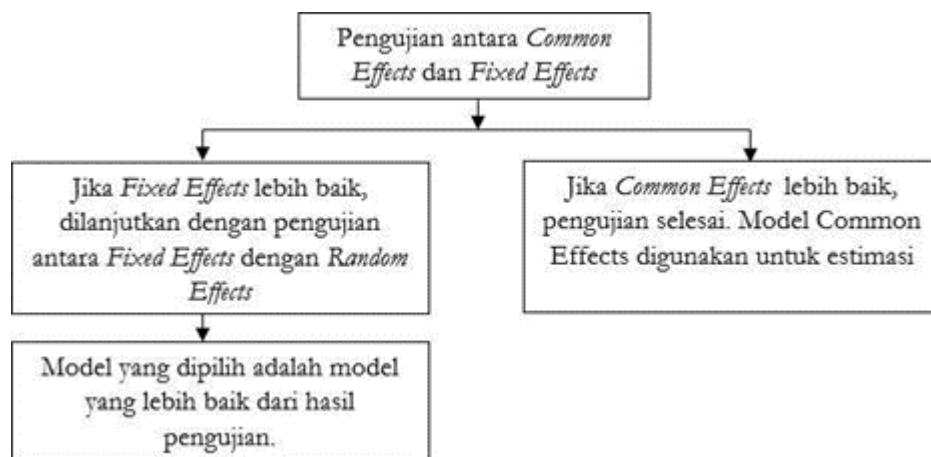
H0 : *Random Effect Models*

Ha : *Fixed Effect Models*

- 1) Jika p-value $> \alpha$, sehingga menerima H0 dan menolak Ha maka model yang valid digunakan yaitu *random effect models*.

2) Jika $p\text{-value} < \alpha$, sehingga menerima H_0 dan menolak H_a maka model yang valid digunakan yaitu *fixed effect models*.

Berikut adalah hasil ringkas penjelasan tersebut dapat disederhanakan dalam bentuk bagan:



Sumber : (Sriyana, 2014)

Gambar 3. 1 Prosedur Pengujian Pemilihan Model

3.5.3 Uji Statistika

Setelah dilakukan uji penentuan model maka dilakukan uji statistik. Penelitian ini menggunakan Koefisien Determinasi (R^2), uji parsial (Uji t), dan uji simultan (Uji F).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dipergunakan untuk menilai sejauh mana variabel bebas atau variabel independen pada model untuk menjelaskan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian. Nilai ini menunjukkan seberapa dekat garis regresi yang diestimasi dengan data sebenarnya. Nilai adalah antara 0 dan 1. Semakin dekat nilainya dengan 1, semakin baik modelnya.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen keseluruhan secara bersama-sama

atau simultan terhadap variabel terikat/dependen.

- a) Jika $p\text{-value} > \alpha$ (5% atau 0,05) artinya kita menerima H_0 dan menolak H_a .
- b) Jika $p\text{-value} < \alpha$ (5% atau 0,05) artinya menolak H_0 dan menerima H_a .

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel terikat atau dependen. Di dalam uji t menggunakan dua pilihan yaitu satu sisi dan dua sisi. Uji hipotesis ditunjukkan guna mengetahui apakah variabel independen memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen yaitu dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel.

- a) Apabila nilai t hitung $> t$ tabel maka menolak H_0 artinya dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.
- b) Sebaliknya, apabila nilai t hitung $< t$ tabel, maka gagal menolak H_0 artinya dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) sebagai pendukung dalam penelitian ini, di mana Jumlah Penduduk Miskin adalah variabel dependen dan PDRB Sektor Pertambangan, Belanja Pemerintah, dan Jumlah penduduk adalah variabel independen. Penelitian ini dilakukan dengan sejumlah data panel dengan periode waktu pengamatan 10 tahun dari 2010 - 2019 di Pulau Sumatera.

Metode yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah data panel dengan menggunakan alat bantu *Eviews 12*. Analisis data panel dengan melakukan pemilihan model terbaik dengan metode pendekatan yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Di mana dari ketiga metode tersebut akan dipilih salah satu metode untuk melakukan tahap selanjutnya yaitu uji statistik. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dari ke 3 (tiga) variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1 Jumlah Penduduk Miskin

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indikator variabel dari Jumlah Penduduk Miskin 10 provinsi di Pulau Sumatera 10 tahun terakhir, dari tahun 2010-2019, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

4.2.2 PDRB Sektor Pertambangan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indikator variabel dari industri tambang yaitu PDRB perkapita sektor pertambangan 10 provinsi di Pulau Sumatera 10 tahun terakhir, dari tahun 2010-2019, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan satuan (Miliar Rupiah).

4.2.3 Belanja pemerintah

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari indikator variabel Belanja Pemerintah yaitu, jumlah konsumsi pemerintah menurut PDRB pengeluaran 10 provinsi di Pulau Sumatera 10 tahun terakhir, dari tahun 2009 -2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan satuan (Miliar Rupiah).

4.2.4 Jumlah Penduduk

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari indikator variabel Jumlah penduduk yaitu, jumlah penduduk 10 provinsi di Pulau Sumatera 10 tahun terakhir, dari tahun 2009-2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

4.3 Uji Statistika

Pemilihan model dalam penelitian ini didasarkan pada uji statistik. Untuk mendapatkan pemilihan model terbaik dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Adapun pengujian yang dapat dilakukan antara lain, yaitu uji *Chow* (uji F-Statistik) digunakan untuk memilih model terbaik dengan membandingkan antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, dan uji *Hausman* digunakan untuk memilih model terbaik dengan membandingkan antara *Random Effect Model* dan

Fixed Effect Model. Dari hasil pengujian yang dilakukan akan menunjukkan model terbaik sehingga kemudian digunakan dalam penelitian.

4.3.1 Uji Chow

Dengan melakukan pengujian ini memilih model terbaik antara *Common Effects Model* dan *Fixed Effects Model* dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Uji *Chow* dapat dilakukan dengan melihat p-value apabila signifikan kurang dari alpha 5% atau 0.05 (< 5% atau 0.05) maka model estimasi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sedangkan p-value tidak signifikan lebih dari alpha 5% atau 0.05 (> 5% atau 0.05) maka model estimasi yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

Tabel 4.1 Hasil Estimasi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	174.239207	(9,81)	0.0000
Cross-section Chi-square	283.275379	9	0.0000

Sumber: *Eviews 12*, data diolah 2022

Hasil uji *chow* pada tabel 4.4 diperoleh bahwa nilai probabilitas (p-value) F-statistik sebesar 0.0000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi *alpha* (α) 5% atau 0.05 artinya p-value kurang dari *alpha* (α) 5% atau 0.05. Sehingga dapat disimpulkan menolak H₀ dan menerima H_a, maka keputusan sementara model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

4.3.2 Uji Hausman

Dengan melakukan pengujian ini memilih model terbaik antara *Random Effects Model* dan *Fixed Effects Model* dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Uji *Hausman* dapat dilakukan dengan melihat p-value apabila signifikan kurang dari alpha (α) 5% atau 0.05 ($< 5\%$ atau 0.05) maka model estimasi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sedangkan p-value tidak signifikan lebih dari alpha (α) 5% atau 0.05 ($> 5\%$ atau 0.05) maka model estimasi yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

Tabel 4.2 Hasil Estimasi Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.816743	3	0.2819

Sumber: Eviews 12, data diolah 2022

Berdasarkan hasil *uji Hausman* pada tabel 4.5 diperoleh bahwa nilai probabilitas (p-value) *Cross-section Random Effects* sebesar 0.2819. Dengan menggunakan tingkat signifikansi *alpha* (α) 5% atau 0.05 artinya p-value *Cross-section random effects* lebih dari *alpha* (α) 5% atau 0.05. Sehingga dapat disimpulkan menolak H_0 dan menerima H_a , maka model terbaik yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

4.3.3 Hasil Model Terbaik Random Effect Model

Demikian dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* adalah model terbaik yang tepat digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan estimasi data panel, di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu serta individu. Berikut adalah hasil estimasi *Random Effect Model* :

Tabel 4.3 Hasil Pemilihan Model Terbaik

Dependent Variable: JPM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/16/21 Time: 15:55
 Sample: 2010 2019
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 94
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDRB	-4.47E-08	3.28E-08	-1.360871	0.1770
BP	-1.07E-05	1.36E-06	-7.898905	0.0000
JP	0.133243	0.019364	6.881132	0.0000
C	120581.6	107762.5	1.118985	0.2661
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			206399.4	0.9596
Idiosyncratic random			42339.63	0.0404
Weighted Statistics				
R-squared	0.415974	Mean dependent var		41706.02
Adjusted R-squared	0.396506	S.D. dependent var		54365.40
S.E. of regression	42503.23	Sum squared resid		1.63E+11
F-statistic	21.36576	Durbin-Watson stat		0.792050
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.820257	Mean dependent var		629751.0
Sum squared resid	3.60E+12	Durbin-Watson stat		0.035755

Sumber: *Eviews 12*, data diolah 2022

Dari hasil estimasi regresi data panel serta menggunakan *Fixed Random Model* di atas memperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 BP_{it} - \beta_3 JP_{it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = -4.47E-08 PDRB - 1.07E-05 BP + 0,133243 JP + 120581.6 C$$

Keterangan :

Y_{it} = Jumlah Penduduk Miskin

PDRB = PDRB Sektor pertambangan

BP = Belanja Pemerintah

JP = Jumlah Penduduk

Dari hasil estimasi *Random effect* sebagai berikut :

1. Variabel PDRB dalam pengujian regresi *Random effect* model diperoleh koefisien sebesar -4.47E-08 bernilai negatif. Sedangkan probabilitas variabel PDRB sebesar 0.1770 menunjukkan tidak signifikan.
2. Variabel BP dalam pengujian regresi *Random effect* model diperoleh koefisien sebesar -1.07E-05 bernilai negatif. Sedangkan probabilitas variabel BP sebesar 0.0000 menunjukkan signifikan.

Variabel JP dalam pengujian regresi *Random effect* model diperoleh koefisien sebesar 0,133243 bernilai positif. Sedangkan probabilitas variabel JP sebesar 0.0000 menunjukkan signifikan.

4.4 Pembahasan dan Interpretasi Data

4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan dari hasil regresi data panel menggunakan estimasi *Random Effect Model* didapatkan nilai R-Squared sebesar 0,415974 atau 41,5974%, menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu Jumlah Penduduk Miskin dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu PDRB Sektor Pertambangan, Belanja

Pemerintah, dan Jumlah Penduduk, sedangkan sisanya sebesar 0,584026 atau 58,4026% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah signifikan atau tidak signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Diketahui nilai F statistik *Random Model* sebesar $0,000000 < \alpha (\alpha) 5\%$ atau 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen yaitu PDRB sektor Pertambangan, Belanja Pemerintah, dan Jumlah penduduk terhadap variabel dependen yaitu Jumlah Penduduk Miskin.

4.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah signifikan atau tidak signifikan variabel independen terhadap variabel dependen (PDRB sektor Pertambangan, Belanja Pemerintah, dan Jumlah penduduk) terhadap variabel dependen (Jumlah Penduduk Miskin) secara individu (parsial).

Tabel 4.4 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Probabilitas	Keterangan
PDRB	-4.47E-08	0.1770	Tidak Berpengaruh
BP	-1.07E-05	0.0000	Berpengaruh
JP	0,133243	0.0000	Berpengaruh
Alpha (α) 5% atau 0.05 dan 10% atau 0.1			

Sumber: *Eviews 12*, data diolah 2022

1. PDRB Sektor Pertambangan

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh bahwa nilai koefisien variabel PDRB sektor pertambangan (PDRB) sebesar $-4.47E-08$ dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar $0.1770 > \alpha$ (α) 5% atau 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB sektor pertambangan (PDRB) tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera.

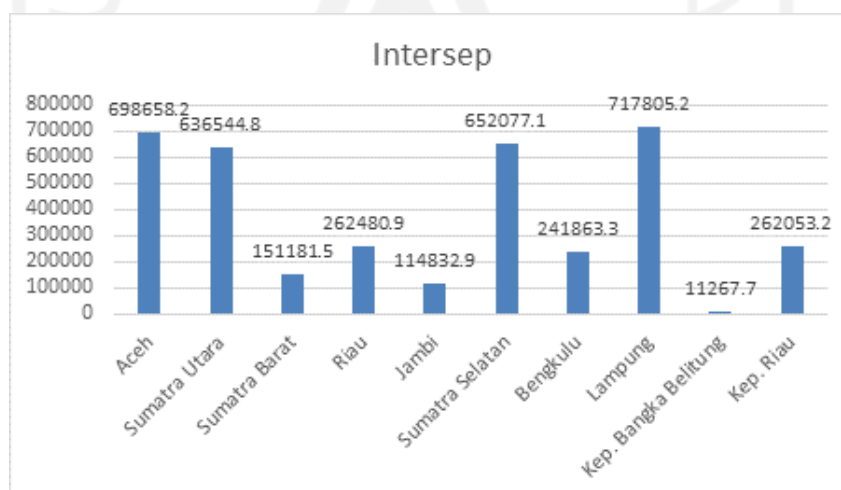
2. Belanja Pemerintah

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh bahwa nilai Belanja Pemerintah (BP) sebesar $-1.07E-05$ dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar $0.0000 < \alpha$ (α) 5% atau 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai Belanja (BP) berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera.

3. Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh bahwa nilai koefisien variabel Jumlah Penduduk (JP) sebesar $0,133243$ dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar $0.0000 < \alpha$ (α) 5% atau 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah penduduk (JP) berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera.

4.5 Pembahasan dan Interpretasi Data



Gambar 4.1 Nilai Intersep Atau Konstanta *Cross Effect*

4.5.1 Analisis Pengaruh Variabel PDRB Sektor Pertambangan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Pulau Sumatera

Berdasarkan estimasi *Random effect model* pada variabel PDRB Sektor Pertambangan menunjukkan tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera. Diketahui PDRB Sektor Pertambangan memperoleh nilai probabilitas sebesar sebesar $0.1770 > \alpha$ (α) 5% atau 0.05 dengan koefisien -4,47E-08. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ariska & Noeryanti, (2019) tentang Pengaruh Sektor Pertanian, Pertambangan, dan Faktor Sosial Terhadap Perkembangan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Sulawesi Tahun 2006 yang menyatakan adanya pengaruh tidak langsung dengan menggunakan variabel mediasi dari sektor pertambangan pada kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan nilai T-hitung yang diperoleh dari sektor pertambangan, faktor sosial dan perkembangan ekonomi nilai yang diperoleh tidak lebih besar, yang artinya tidak berpengaruh, akan tetapi memberikan informasi bahwa semakin tinggi sektor pertambangan maka akan menaikkan kesejahteraan masyarakat daerah. Dan begitu juga dengan pada jumlah penduduk miskin, apabila semakin tinggi manfaat sektor pertambangan yang diperoleh akan menurunkan jumlah penduduk miskin.

4.5.2 Analisis Pengaruh Variabel Belanja Pemerintah Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Pulau Sumatera

Berdasarkan estimasi *Random effect model* pada variabel Belanja Pemerintah menunjukkan berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera. Diketahui Belanja Pemerintah memperoleh nilai probabilitas sebesar sebesar $0.0000 < \alpha$ (α) 5% atau 0.05 dengan koefisien -1,07E-05. Artinya ketika

Belanja Negara naik 1 Miliar maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera sebesar $-1,07E-05$ ribu jiwa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Widodo, (2018) tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bengkulu tahun 2011 –2015, menyatakan bahwa belanja pemerintah berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin, yang pada umumnya alokasi atau pendistribusian belanja pemerintah diutamakan pada penduduk miskin dalam sektor Pendidikan dan Kesehatan, di mana ini dapat menjawab kebutuhan dasar penduduk miskin untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya yang pada akhirnya menurunkan jumlah penduduk miskin suatu daerah.

4.5.3 Analisis Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Sumatera

Berdasarkan estimasi *Random effect model* pada variabel Jumlah Penduduk menunjukkan pengaruh signifikan dan memiliki hubungan terhadap kemiskinan 10 provinsi di Pulau Sumatera. Diketahui variabel jumlah penduduk memperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha$ 5% atau 0.5 dengan koefisien 0,133243. Artinya ketika Belanja Negara naik seribu jiwa maka akan menaikkan atau menambahkan kemiskinan di Pulau Sumatera sebesar 0,133243 ribu jiwa. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Fasholla, (2018) tentang Pengaruh Belanja Daerah, Jumlah Penduduk dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Jumlah Kemiskinan di Kabupaten Cilacap melalui metode panel data menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dengan kemiskinan, besarnya jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan, dan juga penelitian ini telah dibuktikan melalui perhitungan indeks *Foster Greer Thorbecke* (FGT), dan juga

bersamaan dengan teori kemiskinan pada mata kuliah Ekonomi Pembangunan yaitu, jika jumlah penduduk bertambah maka kemiskinan juga akan semakin meningkat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. PDRB sektor pertambangan tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera, artinya ketika PDRB sektor pertambangan meningkat maka akan berpengaruh terhadap penurunan jumlah penduduk miskin di pulau Sumatera.
2. Belanja pemerintah Pulau Sumatera berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin, yaitu ketika belanja pemerintah meningkat akan berpengaruh terhadap penurunan jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera.
3. Jumlah penduduk berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di pulau Sumatera, artinya jika jumlah penduduk mengalami peningkatan, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera.

5.2 Saran

1. Perlu adanya regulasi yang lebih ketat terhadap kinerja industri sektor pertambangan dalam kegiatan, seperti pengalokasian tenaga kerja di sektor pertambangan diisi oleh tenaga kerja lokal, dan pengawasan dalam pendapatan perkapita suatu industri, agar terjadinya peningkatan di sektor pertambangan dan dapat menurunkan jumlah penduduk miskin daerah industri pertambangan.
2. Dengan stabilnya alokasi belanja pemerintah perlu adanya penajaman Langkah yang ketat lagi di setiap pendistribusian belanja pemerintah, agar setiap pengeluaran tersebut lebih tepat sasaran lagi, dan lebih mengutamakan melakukan kegiatan yang produktif semisal pembangunan infrastruktur, fasilitas pendidikan, dan kesehatan yang memadai. Dengan langkah tersebut diharapkan jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera akan menurun.
3. Adanya peningkatan jumlah penduduk yang berdampak pada peningkatan jumlah penduduk miskin, oleh karena itu perlunya sosialisasi yang lebih efektif

lagi mengenai pertumbuhan Jumlah Penduduk yang semakin bertambah, yakni berupa sosialisasi program KB (Keluarga Berencana), dengan memberi pemahaman terhadap kemiskinan yang ada di daerah serta, undang-undang tentang perkawinan untuk mengatur usia minimal seseorang untuk menikah. Dengan langkah tersebut diharapkan mampu menekan laju pertumbuhan Jumlah Penduduk di Pulau Sumatera dan pada akhirnya juga dapat menurunkan jumlah penduduk miskin.

4. Perlu ditambahkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin selain variabel yang diuji pada penelitian ini, karena banyak variabel lain yang mempunyai pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin sehingga akan menghasilkan penelitian yang menyeluruh terhadap faktor yang memengaruhi jumlah penduduk miskin.



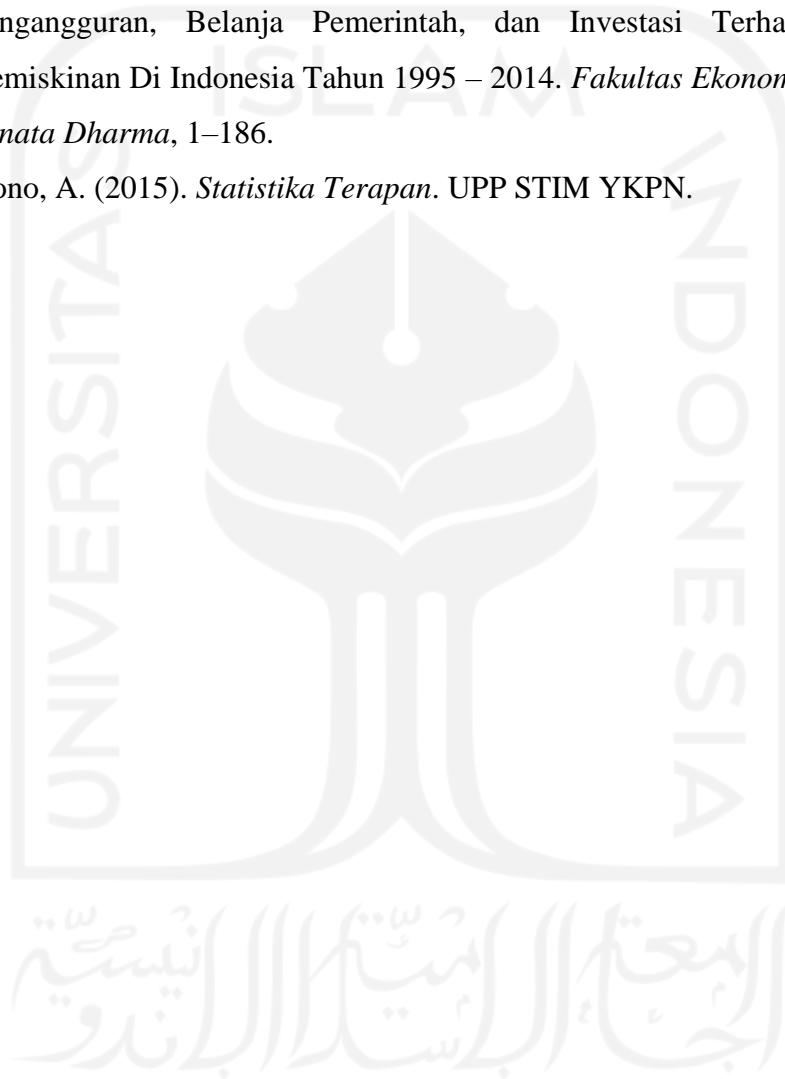
DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, F. (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Kerja Terhadap PDRB Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011. *Universitas Hasanuddin*, 1–60.
- Amparian, D., & Chandriyanti, I. (2018). Perkembangan Sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada Sektor Industri di Provinsi Kalimantan Selatan. *Universitas Lambung Mangkurat*, 5, 1–19.
- Annur, R. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jekulo Dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 409–426.
- Ariska, I., & Noeryanti. (2019). Pengaruh Sektor Pertanian, Pertambangan, dan Faktor Sosial Terhadap Perkembangan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Sulawesi Tahun 2006 Dengan Metode Least Square (PLS). *Statistika Industri, Dan Komputasi*, 4(2), 23–32.
- Arsyad, L. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN.
- Arviani, M. (2019). Pengaruh Alokasi Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Gowa. *Society*, 2(1), 1–19.
- Basri, & Sakakibara, M. (2019). Pengukuran dampak sosial ekonomi dari Pertambangan Emas Skala Kecil di Area Bombana, Sulawesi Tenggara, Indonesia. *Economic Bosowa Journal*, 5(002), 34–44.
- BPS. (2013). Jumlah Penduduk.
- BPS. (2013). Produk Domestik Regional Bruto.
- Darmawan, I. G. N. G. A. I., & Ayuningsasi, A. A. K. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Konsumsi Rumah Tangga, dan Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan di Indonesia. *E-Journal EP Unud*, 10(12), 4893–4921.
- Dores, E., & Jolianis. (2015). Pengaruh Angka Melek Huruf Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Barat. *Economica*, 2(2), 126–133.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga.
- Fitriyanti, R. (2016). Pertambangan Batubara : Dampak Lingkungan, Sosial Dan

- Ekonomi. *Jurnal Redoks*, 1(1), 34–40.
- Iswandi, & Dewata, I. (2020). *Sumber Daya Alam* (1st ed.). Deepublish Publisher.
- Jacobus, E. H., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(7), 86–103.
- Kepmendagri No. 29 Tahun 2002, Tentang Belanja Daerah. (n.d.).
- Ksatria, I., Istiqomah, & Arntoko. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Sektoral Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(1), 25–34.
- Kusumawati, N., Afifah, E. T., Zahra, S., Komarudin, M., Widodo, W., & Azmi, S. (2014). Pengaruh agresivitas pajak terhadap corporate social responsibility: untuk menguji teori legitimasi (studi empiris pada perusahaan pertambangan dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012) (Skripsi). *Indonesian Journal Of Business and Management*, 2(3), 705–716.
- Mansyah, N. (2013). Studi Tentang Dampak Pertambangan Batu Bara Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Jawa Kecamatan Sangasanga. *Ejournal Administrasi Negara*, 1(3), 843–857.
- Meilina, A. F. (2014). Analisis Pengaruh Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Pemerintah Bogor. *Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan*.
- Musafak, M. A. (2019). Analisis Pengaruh Sektor Industri dan Upah minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten tuban tahun 2013-2017. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*, 1–19.
- Nuraeni, Y. (2018). Dampak Perkembangan Industri Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi Dan Budaya Masyarakat. *Seminar Nasional Edusaintek*, 12–22.
- Oktarinasari, E., M.Yusuf, & Arief, T. (2019). Kegiatan Pertambangan Batubara Study of B3 Waste Management Results From Coal Mining Activities. *Jurnal Pertambangan*, 3(4), 52–58.
- Permendagri No. 59 Tahun 2007 (Revisi atas Permendagri No. 13 Tahun 2006 terkait Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah),. (n.d.).

- Prawoto, N. (2009). Karakter kemiskinan dan strategi penanggulangannya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 9(April), 56–68.
- Priatin, R. (2022). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Ipm, Pad, Kontribusi Pdrb Sektor Pertanian, Industri Dan Pertambangan Terhadap Ketimpangan Pembangunan Di Pulau Sumatera Tahun 2016-2020. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Putri, W. E. C., Zamroni, A., & Widiatmoko, F. R. (2020). Pengaruh Aktivitas Pertambangan Terhadap Nilai Produk Domestik Regional Bruto Dan Ekonomi Masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur. *Metode Penelitian*, 5(2), 22–34.
- Said. (2012). *Mengukur Kemiskinan & Distribusi Pendapatan*. UPP STIM YKPN.
- Setiati, F., Rakhmadini, A., Herdiansyah, A. R., & Nugrahaeni, S. B. (2020). Analisis Indeks Kemiskinan Menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2019. *Departemen Geografi Lingkungan, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, October, 2*.
- Sholihah, I. M., Syaparuddin, S., & Nurhayani, N. (2017). Analisis investasi sektor industri manufaktur, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(1), 11–24. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v12i1.3930>
- Simarnata, Y. P. H. (2019). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia. *Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara*, 1–92.
- Siregar, H., & Wahyuni, D. (2007). Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin. *Economics Development, pertumbuhan ekonomi dan penduduk miskin*.
- Slamet Widodo. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Bengkulu Tahun 2011 –2015. *Dspace UII*.
- Solihat, A. (2019). Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Sektor Pertanian & Sektor Pertambangan Dan Penggalian Di Kabupaten Lampung Timur Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2013-2017. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.

- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Ekonosia.
- Tri Fasholla, R. (2018). Pengaruh Belanja Daerah, Jumlah Penduduk dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Jumlah Kemiskinan Di Kabupaten Cilacap. *Dspace UII*, 2016, 1–19.
- Waruwu, S. J. adil. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Belanja Pemerintah, dan Investasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1995 – 2014. *Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma*, 1–186.
- Widarjono, A. (2015). *Statistika Terapan*. UPP STIM YKPN.



LAMPIRAN

a. Lampiran 1 Data Penelitian

PROVINSI	Tahun	JPM (Ribuan Jiwa)	PDRB (Miliar)	BP (Miliar)	JP (Ribuan Jiwa)
A	2010	861850	15582032540	19572175740	4523144
A	2011	894800	15912460980	22804177330	4619033
A	2012	880520	15363815010	25153975630	4715108
A	2013	856890	14745738470	29655933430	4811133
A	2014	837420	13578025910	31463525270	4906835
A	2015	859410	7495694720	35180034540	5001953
A	2016	841310	6391341160	31802695620	5096248
A	2017	829800	6770038650	34058018760	5189466
A	2018	831500	7777316210	35423023590	5281314
A	2019	809760	7900305420	38121413500	5371532
SU	2010	1477100	3336340000	25707619690	13028663
SU	2011	1421440	4048820000	29568520010	13220936
SU	2012	1400450	4848020000	33386620710	13408202
SU	2013	1416370	6581440000	37523215110	13590250
SU	2014	1360600	6899060000	40798560900	13766851
SU	2015	1463660	7662920000	43960453550	13937797
SU	2016	1455950	8474410000	46072715840	14102911
SU	2017	1453870	8903210000	51838128310	14262147
SU	2018	1324980	9552000000	56298765870	14415391
SU	2019	1282040	10160530000	57417178400	14562549
SB	2010	458200	4782074490	14298111530	4846909
SB	2011	441800	5291962960	15856436960	4933112
SB	2012	401500	5838177600	17675534770	5000184
SB	2013	384100	6756660550	19683675570	5066476
SB	2014	354740	8049321100	21622467670	5131882
SB	2015	379600	8682 039970	24255718840	5196289
SB	2016	371550	8886 419260	25511598020	5259528
SB	2017	364510	9138 553460	26894124140	5321489
SB	2018	357130	9832 802960	28994008800	5382077
SB	2019	348220	10 576 705,18	31103493490	5441197
R	2010	558000	1.26755E+12	15917523930	5574928
R	2011	472450	1.89902E+12	18344814530	5726241

PROVINSI	Tahun	JPM (Ribu Jiwa)	PDRB (Miliar)	BP (Miliar)	JP (Ribu Jiwa)
R	2012	476460	2.35438E+12	19750383100	5879109
R	2013	511470	2.56395E+12	21227801180	6033268
R	2014	498280	2.6882E+12	20562897640	6188442
R	2015	531390	2.01797E+12	23462836560	6344402
R	2016	515400	1.91971E+12	25547536970	6500971
R	2017	514620	1.82686E+12	26760715290	6657911
R	2018	500440	2.09676E+12	27733833570	6814909
R	2019	490720	1.84472E+12	31454034360	6971745
J	2010	260500	24255280000	8024190020	3107610
J	2011	251900	27,772,360,000	9176669600	3167578
J	2012	270200	31415280000	10881354280	3227096
J	2013	268500	34000220000	12000226230	3286070
J	2014	281750	35447660000	13000173130	3344421
J	2015	300710	29476850000	14353139190	3402052
J	2016	289810	28493820000	14663951760	3458926
J	2017	286550	33762940000	15936632290	3515017
J	2018	281690	41250660000	16968265430	3570272
J	2019	274320	40095860000	18246783750	3624579
SS	2010	1105000	45242800000	15769668870	7450394
SS	2011	1062000	58245900000	18500923960	7598529
SS	2012	1044000	65144400000	20445006340	7714326
SS	2013	1105000	70030000000	22542613640	7828 740
SS	2014	1086000	73320000000	24444772490	7941495
SS	2015	1146000	72348600000	25889700370	8052315
SS	2016	1101000	69757700000	26313943520	8160901
SS	2017	1087000	73673200000	29902575600	8266983
SS	2018	1068000	84939800000	32460274020	8391489
SS	2019	1074000	92166090000	36686874550	8497196
B	2010	324900	1202183170	5681452760	1715050
B	2011	305600	1342466150	6214001110	1742080
B	2012	313700	1532495430	6867336720	1766794
B	2013	323500	1668425720	7615202550	1814357
B	2014	316500	1889834920	8850671550	1884788
B	2015	322800	199960855	10231616830	1874944
B	2016	325600	2072038040	11235134100	1904739
B	2017	302620	2156619140	12028795140	1934269
B	2018	303540	2286841340	13051200000	1963030

PROVINSI	Tahun	JPM (Ribu Jiwa)	PDRB (Miliar)	BP (Miliar)	JP (Ribu Jiwa)
B	2019	298000	2410375240	13880337000	1991080
L	2010	1479930	8890079050	12483702350	7634005
L	2011	1277930	10258207050	14518137080	7735914
L	2012	1230160	11272441570	16587050200	7835308
L	2013	1144760	13069360360	18426476900	7932132
L	2014	1143930	14515052080	20697888090	8026191
L	2015	1163500	14360337910	23972125490	8117268
L	2016	1169600	15328832970	25534195800	8205141
L	2017	1131730	17314967380	26627970000	8289577
L	2018	1097050	19089012080	27876520810	8370485
L	2019	1063660	19810265170	29271999770	8447737
KB	2010	67750	6077439200	3480126960	1230227
KB	2011	65550	6810151350	4035831920	1258234
KB	2012	70200	6975347450	4592183440	1286551
KB	2013	69400	7097643540	5249823870	1315123
KB	2014	67200	7622767780	5768625900	1343881
KB	2015	74090	7735362410	6423805180	1372813
KB	2016	72760	7743343510	7250911640	1401827
KB	2017	74090	8182054940	7691271990	1430865
KB	2018	76260	7757041250	8065844820	1459873
KB	2019	68380	7208685540	8702146570	1488792
KR	2010	138190	19854861300	6740477810	1692816
KR	2011	122500	21583423700	7599014190	1748810
KR	2012	124220	23949858000	8661512440	1805089
KR	2013	119080	26035580100	9780476890	1861373
KR	2014	124170	28435900200	10962687420	1917415
KR	2015	114830	31400494400	12384396320	1973043
KR	2016	119140	33038027380	13810271140	2028169
KR	2017	128430	32061779400	14737145110	2082694
KR	2018	125360	35148524000	14732688970	2136521
KR	2019	127760	34964435800	15130646710	2189653

b. Lampiran 2 Common Effect Model

Dependent Variable: JPM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/19/22 Time: 15:48
 Sample: 2010 2019
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 10
 Total panel (unbalanced) observations: 94

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37597.99	37112.27	1.013088	0.3137
PDRB	-1.14E-07	2.94E-08	-3.886140	0.0002
BP	-6.83E-07	2.97E-06	-0.230063	0.8186
JP	0.115860	0.009430	12.28595	0.0000
R-squared	0.852461	Mean dependent var	629751.0	
Adjusted R-squared	0.847543	S.D. dependent var	464175.7	
S.E. of regression	181240.9	Akaike info criterion	27.09466	
Sum squared resid	2.96E+12	Schwarz criterion	27.20289	
Log likelihood	-1269.449	Hannan-Quinn criter.	27.13838	
F-statistic	173.3358	Durbin-Watson stat	0.055851	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3 Fixed Effect Model

Dependent Variable: JPM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/19/22 Time: 15:50
 Sample: 2010 2019
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 10
 Total panel (unbalanced) observations: 94

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDRB	-3.54E-08	3.46E-08	-1.024247	0.3088
BP	-8.12E-06	2.71E-06	-2.991865	0.0037
JP	0.080447	0.050457	1.594386	0.1147
C	362549.9	223540.3	1.621855	0.1087

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.992753	Mean dependent var	629751.0
Adjusted R-squared	0.991680	S.D. dependent var	464175.7
S.E. of regression	42339.63	Akaike info criterion	24.27259
Sum squared resid	1.45E+11	Schwarz criterion	24.62432
Log likelihood	-1127.811	Hannan-Quinn criter.	24.41466
F-statistic	924.7273	Durbin-Watson stat	0.853756
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4 Random Effect Model

Dependent Variable: JPM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/19/22 Time: 15:50
 Sample: 2010 2019
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 10
 Total panel (unbalanced) observations: 94

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDRB	-3.54E-08	3.46E-08	-1.024247	0.3088
BP	-8.12E-06	2.71E-06	-2.991865	0.0037
JP	0.080447	0.050457	1.594386	0.1147
C	362549.9	223540.3	1.621855	0.1087

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.992753	Mean dependent var	629751.0
Adjusted R-squared	0.991680	S.D. dependent var	464175.7
S.E. of regression	42339.63	Akaike info criterion	24.27259
Sum squared resid	1.45E+11	Schwarz criterion	24.62432
Log likelihood	-1127.811	Hannan-Quinn criter.	24.41466
F-statistic	924.7273	Durbin-Watson stat	0.853756
Prob(F-statistic)	0.000000		

c. Lampiran 5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	174.239207	(9,81)	0.0000
Cross-section Chi-square	283.275379	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: JPM
Method: Panel Least Squares
Date: 10/19/22 Time: 22:31
Sample: 2010 2019
Periods included: 10
Cross-sections included: 10
Total panel (unbalanced) observations: 94

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDRB	-1.14E-07	2.94E-08	-3.886140	0.0002
BP	-6.83E-07	2.97E-06	-0.230063	0.8186
JP	0.115860	0.009430	12.28595	0.0000
C	37597.99	37112.27	1.013088	0.3137
R-squared	0.852461	Mean dependent var	629751.0	
Adjusted R-squared	0.847543	S.D. dependent var	464175.7	
S.E. of regression	181240.9	Akaike info criterion	27.09466	
Sum squared resid	2.96E+12	Schwarz criterion	27.20289	
Log likelihood	-1269.449	Hannan-Quinn criter.	27.13838	
F-statistic	173.3358	Durbin-Watson stat	0.055851	
Prob(F-statistic)	0.000000			



d. Lampiran 6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.816743	3	0.2819

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PDRB	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.3900
BP	-0.000008	-0.000011	0.000000	0.2710
JP	0.080447	0.133243	0.002171	0.2572

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: JPM

Method: Panel Least Squares

Date: 10/19/22 Time: 21:50

Sample: 2010 2019

Periods included: 10

Cross-sections included: 10

Total panel (unbalanced) observations: 94

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	362549.9	223540.3	1.621855	0.1087
PDRB	-3.54E-08	3.46E-08	-1.024247	0.3088
BP	-8.12E-06	2.71E-06	-2.991865	0.0037
JP	0.080447	0.050457	1.594386	0.1147

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.992753	Mean dependent var	629751.0
Adjusted R-squared	0.991680	S.D. dependent var	464175.7
S.E. of regression	42339.63	Akaike info criterion	24.27259
Sum squared resid	1.45E+11	Schwarz criterion	24.62432
Log likelihood	-1127.811	Hannan-Quinn criter.	24.41466
F-statistic	924.7273	Durbin-Watson stat	0.853756
Prob(F-statistic)	0.000000		

e. Lampiran 6 Uji Cross Random Effect Model

Dependent Variable: JPM?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 10/19/22 Time: 07:04
 Sample: 1 10
 Included observations: 10
 Cross-sections included: 10
 Total pool (unbalanced) observations: 94

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	362549.9	223540.3	1.621855	0.1087
PDRB?	-3.54E-08	3.46E-08	-1.024247	0.3088
BJ?	-8.12E-06	2.71E-06	-2.991865	0.0037
JP?	0.080447	0.050457	1.594386	0.1147
Fixed Effects (Cross)				
A--C	336108.6			
B--C	-120686.3			
J--C	-247716.7			
KB--C	-351281.9			
KR--C	-300496.4			
L--C	355255.6			
R--C	-100068.7			
SB--C	-211368.1			
SS--C	289527.5			
SU--C	273995.2			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.992753	Mean dependent var	629751.0
Adjusted R-squared	0.991680	S.D. dependent var	464175.7
S.E. of regression	42339.63	Akaike info criterion	24.27259
Sum squared resid	1.45E+11	Schwarz criterion	24.62432
Log likelihood	-1127.811	Hannan-Quinn criter.	24.41466
F-statistic	924.7273	Durbin-Watson stat	0.853756
Prob(F-statistic)	0.000000		

الجامعة الإسلامية
 الباسط الأندلسية

f. Lampiran 7 Intersep Cross Effect

No.	NEGARA	Cross Effect	Koefisien	Nilai Intersep
1	Aceh	336108.6	362549.6	26441
2	Sumatera Utara	273995.2	362549.6	88554.4
3	Sumatera Barat	-211368.1	362549.6	573917,7
4	Riau	-100068.7	362549.6	462618,3
5	Jambi	-247716.7	362549.6	610266,34
6	Sumatera Selatan	289527.5	362549.6	72977,1
7	Bengkulu	-120686.3	362549.6	483235,94
8	Lampung	355255.6	362549.6	7294
9	Kep. Bangka Belitung	-351281.9	362549.6	713831,54
10	Kep. Riau	-100496.4	362549.6	463046,04

